



**LAPORAN AKSI PERUBAHAN
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK**

**OPTIMALISASI PENGAWASAN PELAKSANAAN KEGIATAN
KONSTRUKSI IRIGASI DAN RAWA PADA DINAS PENGELOLAAN
SUMBER DAYA AIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**DISUSUN OLEH :
ALI AL QAUTSAR, ST., Msi
NIP. 198111112007011017
NDH : 15**

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN III
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK

OPTIMALISASI PENGAWASAN PELAKSANAAN KEGIATAN
KONSTRUKSI IRIGASI DAN RAWA PADA DINAS PENGELOLAAN
SUMBER DAYA AIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh :

ALI AL QAUTSAR, ST., Msi

NIP. 198111112007011017

NDH. 15

Telah disetujui untuk diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : **Senin, 14 Juli 2025**

Tempat : **BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan**

COACH,

MENTOR,

Dra. Hj. Efrilia, M.Si
Widyaiswara Ahli Utama / IV.e
NIP. 196612151991032001

Ir. Rizaldy Mahapatra, MT
Pembina Tingkat I / IV.b
NIP. 197608152003121007

Mengetahui / Menyetujui :
a.n. KEPALA BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN
KEPALA BIDANG MANAJERIAL,

TRI HARTATI, SE. M.Si
Pambina / IV.a
NIP. 197212192006042006

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK

OPTIMALISASI PENGAWASAN PELAKSANAAN KEGIATAN
KONSTRUKSI IRIGASI DAN RAWA PADA DINAS PENGELOLAAN
SUMBER DAYA AIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh :

ALI AL QAUTSAR, ST., Msi

NIP. 198111112007011017

NDH. 15

Telah diseminarkan dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 15 Juli 2025**

Tempat : **BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan**

COACH,

NARASUMBER / PENGUJI,,

Dra. Hj. Efrilia, M.Si
Widyaiswara Ahli Utama / IV.e
NIP. 196612151991032001

Dr. Dian Aryogo Sutoyo, S.Psi, M. Si, Psikolog
Pembina Tingkat I / IV.b
NIP. 197611072003121007

Mengesahkan :
KEPALA BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN

Prof. Dr. H. M. EDWAR JULIARTHA, S.Sos., M.M
Pambina Utama Madya / IV.d
NIP. 19750707 199703 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aksi Perubahan yang akan diimplementasikan di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan.

Laporan Aksi Perubahan ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan tertinggi terutama kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. H.M. Edwar Juliartha, S.Sos., M.M selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- 2) Bapak Ir. H. Herwan, MM. selaku Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan.
- 3) Ibu Drs. Hj. Efrilia, M.Si selaku pembimbing/coach yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan laporan Aksi Perubahan.
- 4) Bapak Rizaldy Mahapatra, ST., MT selaku mentor yang membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya dalam membimbing.
- 5) Bapak dan Ibu Widyaiswara, selaku pengajar yang telah memberikan ilmu sehingga laporan Aksi Perubahan ini dapat selesai ditulis.
- 6) Rekan-rekan seperjuangan Peserta Diklat Kepemimpinan Pengawas Angkatan III Tahun 2025 yang telah membantu penulis selama proses diklat.

Penulis menyadari Laporan Aksi Perubahan ini tidak terlepas dari kekurangan, namun penulis berharap semoga penulisan ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca.

Palembang, Juli 2025
Peserta,

ALI AL QAUTSAR, ST., M.Si
NDH : 15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
BAB I RANCANGAN AKSI PERUBAHAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Aksi Perubahan	2
C. Manfaat Aksi Perubahan	3
D. Ruang Lingkup	4
E. Analisa Masalah	5
F. Strategi Penyelesaian Masalah	10
BAB II DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN	24
A. Membangun Integritas Kinerja Pelayanan.....	24
B. Pengelolaan Pelayanan (Pemanfaatan TI).....	32
C. Pengelolaan TIM.....	33
BAB III DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN	36
A. Capaian dan Perbaikan Kinerja Pelayanan	36
B. Manfaat Aksi Perubahan	76
C. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan	76
BAB IV KEBERLANGSUNGAN AKSI PERUBAHAN	77
BAB V KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN	79
BAB VI DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN	80
A. Penerapan Strategi Komunikasi	80

B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan	80
BAB VII PENGEMBANGAN POTENSI DIRI	83
A. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Strategi Pengembangan	83
B. Proses dan Proses/Hasil	87
BAB VIII PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Analisis USG Untuk Menentukan Identifikasi Masalah	7
Tabel 1.2. Milestone/Tahapan Aksi Perubahan Jangka Pendek	11
Tabel 1.3. Milestone/Tahapan Aksi Perubahan Jangka Pendek	12
Tabel 1.4. Milestone/Tahapan Aksi Perubahan Jangka Pendek	13
Tabel 1.5. Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Pendek	13
Tabel 1.6. Stakeholder Berdasarkan Pengaruh dan Kepentingan	15
Tabel 1.7. Tanggung Jawab Tata Kelola Aksi Perubahan	17
Tabel 3.1. Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Diagram Fishbone	9
Gambar 1.2.	Diagram Pemetaan Stakeholder Aksi Perubahan	16
Gambar 1.3.	Struktur Tata Kelola Aksi Perubahan	17
Gambar 3.1.	Melakukan konsultasi dengan Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Prov. Sumsel	37
Gambar 3.2.	Melakukan konsultasi dengan Mentor	37
Gambar 3.3.	Surat Keputusan Tim Efektif	41
Gambar 3.4.	Undangan rapat, Notulensi rapat, Daftar Hadir dan Foto Dokumentasi Rapat	46
Gambar 3.6.	Undangan rapat, Notulensi rapat, Daftar Hadir dan Foto Dokumentasi Rapat	52
Gambar 3.8.	Undangan Rapat, Notulen Rapat, Daftar Hadir dan Draft SOP	59
Gambar 3.11.	Foto Dokumentasi Sosialisasi dan Surat Pernyataan	75
Gambar 6.1.	Peta Stakeholder yang berperan sebelum dan sesudah Aksi Perubahan	81

Ringkasan Eksekutif

Pengawasan terhadap pelaksanaan konstruksi irigasi dan rawa merupakan salah satu elemen kunci dalam menjamin keberhasilan pembangunan infrastruktur sumber daya air. Namun, pelaksanaan pengawasan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kurangnya sistem monitoring yang efektif, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Aksi perubahan ini bertujuan untuk **mengoptimalkan sistem pengawasan terhadap pekerjaan konstruksi irigasi dan rawa** melalui pendekatan strategis yang melibatkan penguatan tata kelola, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kapasitas SDM pengawas. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah **penyusunan dan implementasi Buku Saku Pengawasan**, yang memuat panduan teknis dan standar pengawasan lapangan yang mudah diakses dan aplikatif.

Melalui aksi perubahan ini, dilakukan pula pengembangan sistem pelaporan berbasis digital sederhana serta peningkatan komunikasi antara tim teknis, pengawas lapangan, dan penyedia jasa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi permasalahan serta menyempurnakan pendekatan pengawasan secara berkelanjutan.

Hasil awal dari implementasi aksi ini menunjukkan adanya peningkatan akurasi laporan pengawasan, perbaikan mutu pekerjaan konstruksi, serta efisiensi waktu dalam pelaksanaan monitoring. Di masa mendatang, aksi ini diharapkan dapat direplikasi dan menjadi standar dalam pengawasan proyek-proyek sejenis, khususnya di daerah irigasi dan rawa.

Dengan demikian, aksi perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas output pembangunan infrastruktur, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan profesionalisme aparatur dalam menjalankan tugas pengawasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya pembangunan di sektor jasa konstruksi menyebabkan perlunya SDM yang berkualitas dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan konstruksi. SDM ini adalah termasuk pihak pemberi pekerjaan seperti PPK atau ASN yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Pemahaman-pemahaman umum terhadap bidang konstruksi perlu dimiliki oleh para petugas pengawas pekerjaan konstruksi agar pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dasar hukum a. UU Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi b. PP Nomor 29 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, sebagaimana terakhir diubah dengan PP Nomor 29 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan Jasa Konstruksi c. Perpres Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, sebagaimana terakhir diubah dengan Perpres Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Kegiatan konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu konstruksi atau bagian dari konstruksi sesuai dengan tujuan. Yang menjadi tujuan penggunaan proses manajemen pada kegiatan konstruksi, adalah agar hasil pelaksanaan sama dengan rancangan proyek tersebut, antara lain: a. Tepat waktu. b. Biaya yang digunakan sesuai dengan rencana atau masih dalam batas anggaran yang telah ditentukan. c. Kualitas hasil pelaksanaan sesuai dengan persyaratan dan d. Proses pelaksanaan dapat berjalan lancar dan baik (terhadap pihak-pihak yang terkait dan peraturan yang berlaku).

Azas pengawasan suatu tindakan mengawasi, mendeteksi, membimbing dan mengarahkan kepada diri sendiri, orang lain maupun kelompok dengan tujuan agar kebijaksanaan maupun rencana pekerjaan dapat diselenggarakan dengan efisien dan memenuhi kualitas, kuantitas serta ketepatan waktu guna menunjang kepentingan instansi para pelaksana serta pengawas itu sendiri. Manajemen Pengawasan lapangan merupakan bagian dari kegiatan pengendalian kualitas pekerjaan, baik administrasi maupun teknis dilapangan.

Dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian tugas pokok dan fungsi OPD Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan melalui Bidang Konstruksi.

Permasalahan yang terjadi di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan ialah Masih kurangnya Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi Irigasi pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini ditandai dengan terjadinya kesalahan atau kekeliruan pada saat pengawasan dan monitoring ke lokasi pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi.

Rancangan aksi perubahan secara langsung mencerminkan dan mendukung beberapa poin utama ASTACITA, antara lain seperti gambar berikut :

Asta Cita	Relevansi dengan Optimalisasi Pengawasan Konstruksi Irigasi
Kedaulatan Pangan	Irigasi yang baik meningkatkan produksi pertanian; pengawasan optimal memastikan saluran irigasi berfungsi dengan maksimal.
Meningkatkan Kualitas Hidup	Infrastruktur irigasi yang berfungsi mendukung petani mendapatkan hasil panen yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mereka.
Membangun Indonesia dari Pinggiran	Pekerjaan konstruksi irigasi sering berada di desa dan daerah pertanian terpencil; optimalisasi pengawasan mendukung pembangunan kawasan pinggiran.
Reformasi Birokrasi	Optimalisasi pengawasan adalah bentuk reformasi di lapangan: memastikan proyek tidak ada penyimpangan, transparan, akuntabel, dan profesional.
Memperkuat Konektivitas Nasional	Sistem irigasi yang baik merupakan bagian dari infrastruktur nasional yang saling terhubung untuk mendukung distribusi hasil pertanian.

B. Tujuan Aksi Perubahan

Tujuan umum disusunnya Rancangan aksi perubahan ini adalah untuk meningkatkan pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi khususnya Irigasi.

Adapun tujuan dari Rancangan Aksi Perubahan ini meliputi 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Tujuan Jangka Panjang (dilaksanakan dalam kurun waktu 1 tahun)

- Terlaksananya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi di seluruh pekerjaan pada Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan
- Diadakan Pelatihan Pengawas pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi di lingkungan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan.
- Hasil dari Pengawasan Pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai sesuai tepat biaya, tepat mutu, tepat waktu.

2. Tujuan Jangka Menengah (dilaksanakan dalam kurun waktu pasca diklat s/d 6 bulan)

- Terlaksananya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi dan rawa di beberapa pekerjaan pada Dinas PSDA di 6 (enam) kabupaten
- Terciptanya SDM Pengawas yang terampil dan handal.

3. Tujuan Jangka Pendek (dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan)

- Terlaksananya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi Irigasi dan Rawa di 2 (dua) kegiatan yaitu Rehabilitasi Daerah Irigasi dan Normalisasi Daerah Irigasi Rawa.
- Tersedianya daftar simak dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai sesuai dengan item pekerjaan.

- Membuat buku panduan teknik pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi dan rawa.

C. Manfaat Aksi Perubahan

Keberhasilan aksi perubahan secara keseluruhan akan berdampak pada Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan khususnya Seksi Bidang Konstruksi Irigasi dan Rawa dan diharapkan dapat memberikan manfaat serta dampak yang luas bagi masyarakat. Adapun manfaat dari aksi perubahan ini adalah :

1. Manfaat Jangka Pendek

- **Peningkatan Kualitas Pengawasan:**
Sistem pengawasan menjadi lebih ketat, terstruktur, dan transparan terhadap kegiatan konstruksi irigasi.
- **Kepatuhan terhadap Spesifikasi Teknis:**
Pelaksana proyek lebih patuh pada gambar teknis, volume pekerjaan, dan standar mutu.
- **Deteksi Dini Permasalahan Lapangan:**
Masalah teknis dan administratif di proyek cepat terdeteksi dan diselesaikan.
- **Efisiensi Penggunaan Anggaran:**
Mencegah pemborosan dana akibat kesalahan atau ketidaksesuaian pekerjaan konstruksi.

2. Manfaat Jangka Menengah

- **Peningkatan Kualitas Infrastruktur Irigasi:**
Hasil pekerjaan irigasi lebih awet, lebih sesuai dengan rencana, dan berfungsi optimal untuk mendukung pertanian.
- **Kepuasan Stakeholder Meningkatkan:**
Petani, masyarakat pengguna, dan pemerintah daerah lebih puas terhadap hasil pembangunan irigasi.
- **Budaya Kerja Profesional di Internal PSDA:**

Aparatur Dinas PSDA terbiasa bekerja berbasis standar operasional, pengawasan lapangan, dan dokumentasi yang baik.

- **Pengurangan Risiko Sengketa atau Klaim:**

Karena dokumentasi pengawasan lebih rapi, peluang adanya sengketa antara pelaksana dan dinas menurun.

- **Penguatan Reformasi Birokrasi:**

Mendukung penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan good governance di sektor pengawasan.

3. Manfaat Jangka Panjang

- **Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan Meningkat:**

Dengan irigasi yang optimal, produksi pertanian stabil dan meningkat, membantu menjaga pasokan pangan nasional.

- **Penghematan Anggaran :**

Karena kualitas konstruksi lebih baik, kebutuhan biaya untuk rehabilitasi atau perbaikan rutin berkurang dan tidak dibutuhkannya lagi anggaran untuk pihak ketiga konsultan pengawasan untuk pekerjaan konstruksi irigasi

- **Peningkatan Kesejahteraan Petani:**

Saluran irigasi yang berfungsi baik meningkatkan produktivitas lahan sawah dan pendapatan petani.

- **Terwujudnya Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan:**

Irigasi yang terjaga baik mendukung keberlanjutan program pertanian dan pembangunan pedesaan.

- **Reputasi Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan Meningkat:**

Dinas PSDA diakui sebagai institusi yang profesional, berintegritas, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.

D. Ruang Lingkup Aksi Perubahan

1. Perencanaan Pengawasan

- Penyusunan Rencana Kerja Pengawasan (RKP) yang lebih rinci dan terukur:
meliputi jadwal inspeksi, tahapan pekerjaan yang harus diperiksa, dan alokasi sumber daya pengawas.
- Identifikasi Risiko dalam pelaksanaan konstruksi irigasi yang perlu diantisipasi sejak awal.

2. Pelaksanaan Pengawasan di Lapangan

- Monitoring Berkala:
Melakukan inspeksi rutin sesuai tahapan pekerjaan (persiapan, pelaksanaan, finishing).
- Pencatatan dan Dokumentasi:
Pencatatan hasil pengawasan secara sistematis, termasuk penggunaan checklist teknis, foto lapangan, dan laporan mingguan.
- Pengujian Material dan Kualitas Pekerjaan:
Verifikasi kualitas material bangunan (misal beton, pasangan batu, pipa) sesuai spesifikasi teknis.

3. Evaluasi dan Pelaporan

- Evaluasi Capaian Fisik:
Membandingkan progres fisik pekerjaan dengan rencana kontrak.
- Identifikasi Deviasi:
Mengidentifikasi penyimpangan teknis dan administratif serta melakukan tindak lanjut perbaikan.
- Penyusunan Laporan Pengawasan:
Laporan berkala dan laporan akhir pengawasan yang lengkap dan akuntabel.

4. Peningkatan Kompetensi Pengawas

- Pelatihan Teknis Pengawasan:

Peningkatan kapasitas personel pengawas, misalnya melalui pelatihan teknis, sertifikasi ahli teknik, atau workshop best practices pengawasan konstruksi.

- Pemanfaatan Teknologi:

Penggunaan aplikasi monitoring berbasis digital, GPS, drone, atau aplikasi dokumentasi berbasis smartphone.

5. Koordinasi dan Kolaborasi

- Koordinasi Internal:

Penguatan sinergi antara bidang teknis, bidang perencanaan, dan bidang pengawasan di Dinas PSDA.

- Koordinasi Eksternal:

Koordinasi dengan penyedia jasa konstruksi, konsultan pengawas, dan instansi pendukung (seperti BPKP atau Inspektorat Daerah).

6. Perbaikan Prosedur dan SOP

- Penyusunan/penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP), tentang pelaksanaan pengawasan konstruksi irigasi agar lebih efektif, efisien, dan transparan.

E. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Salah satu fungsi Bidang Konstruksi Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas adalah melaksanakan fasilitasi konstruksi. Dari fungsi diatas diturunkan menjadi tugas, pokok dan fungsi Kasi Konstruksi irigasi dan rawa, sehingga didapatlah masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan pengawas pelaksanaan konstruksi Irigasi dan Rawa.
2. Penyalahan prosedur pelaksanaan konstruksi Irigasi dan Rawa masih terjadi.

3. Waktu penyelesaian pelaksanaan kegiatan konstruksi Irigasi dan Rawa melebihi batas.
4. Belum optimalnya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi Irigasi dan Rawa.
5. Tempat lokasi pelaksanaan pekerjaan Irigasi dan Rawa sering bermasalah dengan masyarakat setempat.

Setelah dilakukan identifikasi penyebab masalah Untuk menentukan prioritas permasalahan dari hasil USG (*Urgency, Seriousnesss, Growth*) dengan metode teknik scoring dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10. Dengan melihat adanya permasalahan tersebut perlu ditetapkan masalah prioritas agar penyelesaiannya dapat dilaksanakan secara bertahap dan lebih fokus kepada masalah utama. Untuk menetapkan masalah prioritas dilakukan melalui analisis USG sebagai berikut :

Tabel 2.5. : Identifikasi masalah dengan teknik USG

NO	PENYEBAB PERMASALAHAN	KRITERIA			TOTAL	RANKING
		U	S	G		
1	Masih kurangnya pengetahuan pengawas pelaksanaan konstruksi Irigasi	4	4	4	12	2
2	Penyalahan prosedur pelaksanaan konstruksi sungai masih terjadi	4	3	3	10	4
3	Waktu penyelesaian pelaksanaan kegiatan konstruksi Irigasi melebihi batas	3	3	3	9	5
4	Belum optimalnya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi	5	5	5	15	1

5	Tempat lokasi pelaksanaan pekerjaan sungai sering bermasalah dengan masyarakat setempat	4	4	3	11	3
---	---	---	---	---	----	---

Keterangan :

Skor U : Urgency

5	Sangat Urgency
4	Urgency
3	Cukup Urgency
2	Kurang Urgency
1	Sangat Kurang Urgency

S :

Seriousness

Sangat Serius
Serius
Cukup Serius
Kurang Serius
Sangat Kurang Serius

G : Growth

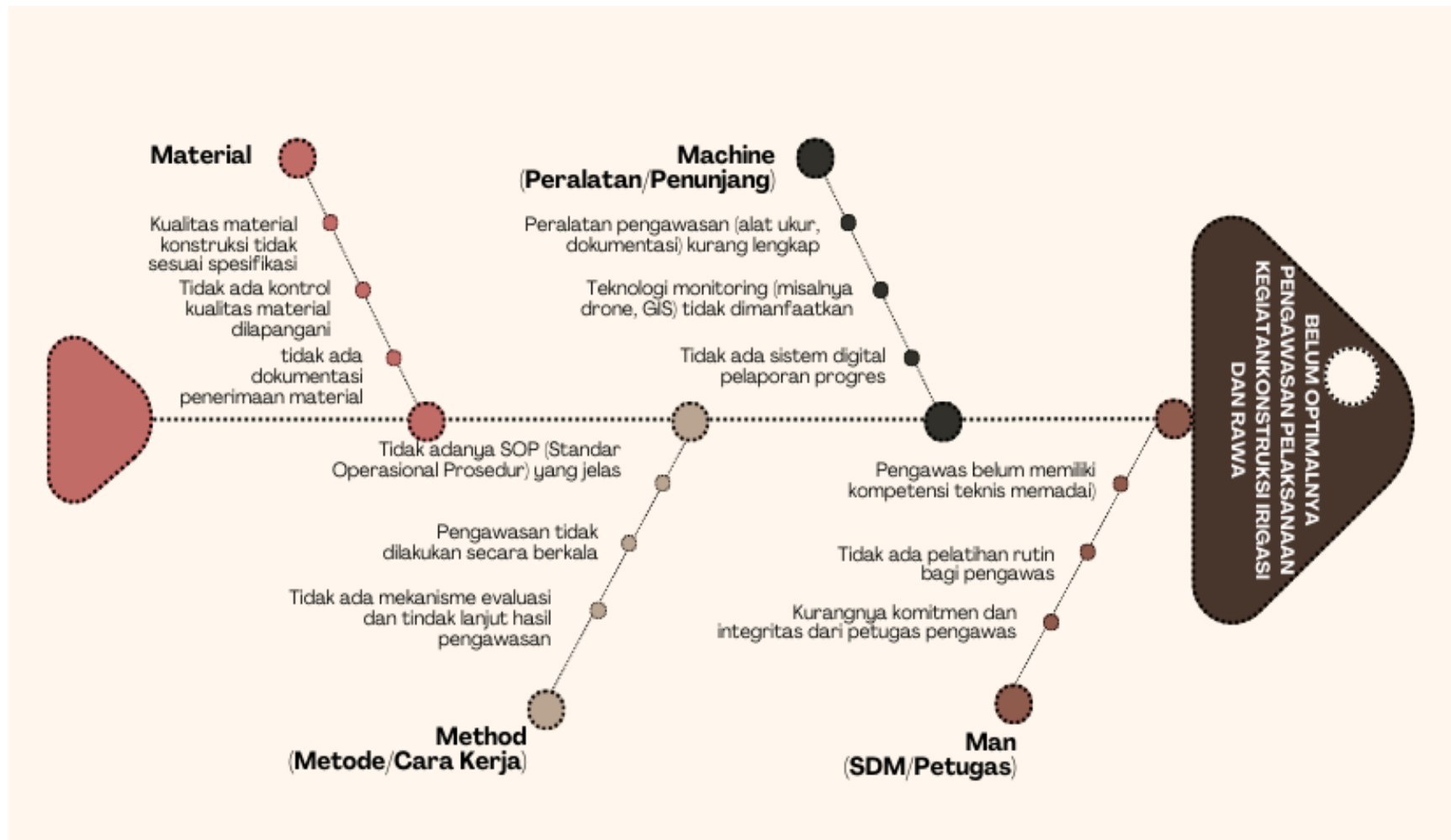
Sangat Berkembang
Berkembang
Cukup Berkembang
Kurang Berkembang
Sangat Kurang Berkembang

Berdasarkan hasil identifikasi masalah proiritas dengan analisis USG diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang sangat proritas untuk diselesaikan yaitu **“Belum optimalnya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi Irigasi dan Rawa”**

Setelah dilakukan penilaian, untuk menentukan tema utama dilakukan perbandingan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan hasil analisis dapat dilihat pada gambar 2.6.

2. Faktor Penyebab Masalah.

Setelah diketahui Permasalahan yang menjadi prioritas melalui analisis USG yaitu **“Belum optimalnya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi Irigasi”** maka dilakukan identifikasi penyebab masalah tersebut. Adapun penyebab masalah yang ada dilakukan dengan cara analisis fishbond.



Gambar 2.7. Analisis Fishbond

3. Dampak Masalah

Dampak masalah dan dampak negatif dari belum optimalnya pengawasan pekerjaan irigasi antara lain adalah:

1. Kerusakan Infrastruktur Irigasi
Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan kerusakan pada saluran irigasi, pintu air, dan peralatan lainnya.
2. Inefisiensi Penggunaan Air
Tanpa pengawasan yang efektif, penggunaan air irigasi dapat menjadi tidak efisien, menyebabkan pemborosan air dan penurunan produktivitas tanaman.
3. Penurunan Produktivitas Tanaman
Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan tanaman tidak menerima air yang cukup atau terlalu banyak, sehingga menurunkan produktivitas dan hasil panen.
4. Kerugian Ekonomi
Kerusakan infrastruktur irigasi dan penurunan produktivitas tanaman dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi petani dan masyarakat.
5. Masalah Lingkungan
Penggunaan air yang tidak efisien dapat menyebabkan masalah lingkungan, seperti penurunan kualitas air, erosi tanah, dan kerusakan ekosistem.
6. Keterlambatan Pembangunan
Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan keterlambatan pembangunan infrastruktur irigasi, sehingga menghambat pembangunan pertanian dan perekonomian daerah.
7. Risiko Banjir atau Kekeringan: Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan risiko banjir atau kekeringan yang lebih tinggi, sehingga mengancam keselamatan masyarakat dan tanaman.

F. Strategi Penyelesaian Masalah

Dalam pengawasan sungai di pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui dinas pengelolaan sumber daya air provinsi sumatera masih mengalami beberapa kendala/masalah tapi dengan

memanfaatkan sumber daya manusia yang ada bisa diatasi dengan baik sehingga dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Oleh karena itu penulis berkesimpulan untuk membuat judul sesuai dengan kendala/masalah di lapangan yaitu : **“Optimalisasi Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi Irigasi di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan”** untuk mendukung pelaksanaan pengawasan irigasi yang lebih cepat dan efisien dengan sumber daya manusia yang ada, serta dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan umum disusunnya Rancangan Aksi Perubahan ini yang hendak di capai adalah untuk memberikan perubahan dan inovasi terhadap keberhasilan pengawasan pelaksanaan konstruksi sesuai tepat manfaat bagi masyarakat dan tersedianya data hasil kegiatan serta foto dokumentasi di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan.

B. Tahapan Kegiatan

Dalam melakukan aksi perubahan pelaksanaannya dilakukan dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1. : Tahapan Kegiatan

No	Milestone / Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Waktu
A				
Jangka Pendek (2 Bulan)				
1.	Action Leader Melaporkan kepada Kepala BKPSDM	1. Menjelaskan Rancangan Aksi Perubahan 2. Memohon Arahan / Dukungan	❖ Lembar Dukungan ❖ Dokumentasi Kegiatan (Foto / Video)	Minggu ke 2 Mei 2025
2.	Membentuk tim efektif	1. Pembentukan Mengumpulkan anggota tim, mengenalkan mereka, dan menetapkan tujuan bersama.	SK Tim efektif	Minggu ke-3 bulan Mei 2025
3.	Pembahasan dengan tim Kerja	1. Persiapan: - Mengidentifikasi tujuan dan agenda - Pembahasan. Mengumpulkan	❖ Terbentuknya pembagian tim kerja ❖ foto	Minggu ke-3 bulan Mei 2025

		<p>informasi dan data yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan anggota tim yang akan terlibat. <p>2. Diskusi dan Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membahas topik atau masalah yang dihadapi. - Menganalisis data dan informasi yang ada. - Mengidentifikasi alternatif solusi. 		
4.	Mempersiapkan sarana dan penunjang untuk ke lokasi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan penunjang. - Menentukan jenis dan jumlah sarana yang diperlukan. - Mengatur anggaran dan sumber daya. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mobil ❖ Motor ❖ Kamera ❖ Data pekerjaan ❖ Check List 	Minggu ke-4 bulan Mei 2025
5.	Membuat buku panduan pengawasan	<p>1. Perencanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tujuan dan ruang lingkup buku panduan. - Mengidentifikasi proses dan kegiatan yang akan diawasi. - Menentukan target pengguna buku panduan. <p>2. Pengumpulan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dan informasi tentang proses dan kegiatan yang akan diawasi. <p>3. Penulisan Panduan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis buku panduan yang jelas dan mudah dipahami. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku 	Minggu ke-4 bulan Mei 2025

		<ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan prosedur dan langkah-langkah pengawasan. - Menentukan standar dan kriteria pengawasan. - Memastikan pengguna memahami dan dapat menerapkan buku panduan dengan baik. 		
6.	Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi Irigasi kelokasi kab. Musi Rawas dan Kab. OKI di Provinsi Sumatera Selatan	<p>Tahap Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari dokumen kontrak dan spesifikasi teknis proyek. 2. Mengidentifikasi lokasi proyek dan memahami kondisi lapangan. 3. Menentukan metode pengawasan yang efektif. <p>Tahap Pelaksanaan Pengawasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi irigasi. 2. Memantau kemajuan pekerjaan dan membandingkan dengan jadwal proyek. 3. Mengidentifikasi dan melaporkan masalah atau penyimpangan yang terjadi. 4. Mengawasi kualitas bahan dan pekerjaan. 5. Mengawasi keselamatan kerja dan lingkungan. <p>Tahap Pemantauan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Surat Tugas ❖ Daftar Simak ❖ Video ❖ Foto 	Minggu ke-4 bulan Mei s.d minggu ke 2 bulan Juni 2025

		<p>dan Pelaporan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan pengawasan secara berkala. 2. Mengidentifikasi masalah dan memberikan rekomendasi solusi. 3. Memantau implementasi rekomendasi dan memastikan masalah terselesaikan. 		
7.	Melakukan Pengolahan data hasil pengawasan pelaksanaan konstruksi Irigasi dan rawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data hasil pengawasan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Laporan pengawasan harian/mingguan - Foto dan video dokumentasi - Data pengujian kualitas bahan dan pekerjaan - Laporan masalah dan penyelesaian 2. Mengidentifikasi sumber data dan memastikan keakuratan data. 3. Membuat grafik dan chart untuk memvisualisasikan data. <p>Tahap Analisis Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis data untuk mengidentifikasi tren dan pola. 2. Mengidentifikasi penyebab masalah dan penyimpangan. 3. Membuat rekomendasi perbaikan berdasarkan analisis 	❖ Analisis data dan Rawa	Minggu ke-3 bulan Juni 2025

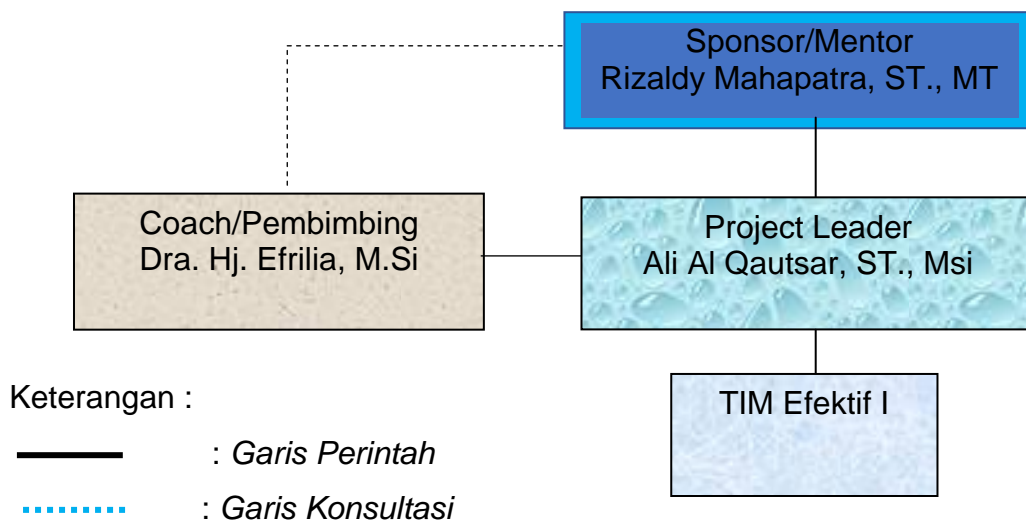
		<p>data.</p> <p>Tahap Pelaporan1. Membuat laporan hasil pengolahan data.</p> <p>2. Menyajikan data dan analisis dalam bentuk yang mudah dipahami.</p>		
8.	Melakukan Sosialisasi terkait pelaksanaan aksi perubahan ke Dinas PSDA dan Stakeholders	<p>Tahap Persiapan</p> <p>1. Mengidentifikasi target sosialisasi (Dinas PSDA dan stakeholders).</p> <p>2. Menentukan tujuan dan sasaran sosialisasi.</p> <p>3. Mengembangkan materi sosialisasi yang efektif.</p> <p>Tahap Pelaksanaan Sosialisasi</p> <p>1. Mengadakan pertemuan dengan Dinas PSDA dan stakeholders.</p> <p>2. Menyampaikan informasi tentang aksi perubahan dan tujuannya.</p> <p>3. Menggambarkan manfaat dan dampak positif aksi perubahan.</p> <p>4. Mengumpulkan umpan balik dan pertanyaan dari peserta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Foto ❖ Data- Data 	Minggu ke-4 bulan Juni 2025
9.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi awal mengenai pelaksanaan pengawasan pekerjaan a) Menyiapkan form	<p>Tahap Persiapan</p> <p>1. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran monitoring dan evaluasi.</p> <p>2. Menentukan metode dan instrumen monitoring dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Undangan ❖ Daftar hadir ❖ Foto ❖ Video ❖ Dokumen ❖ Monev 	Minggu ke-1 bulan Juli 2025

	<p>monitoring dan evaluasi melalui gogle form</p> <p>b) Setelah selesai diinput gogleform, dilaksanakan penarikan data dan dilakukan evaluasi terhadap pekerjaan</p>	<p>evaluasi.</p> <p>3. Mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>Tahap Monitoring1. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan secara langsung.</p> <p>2. Mengumpulkan data tentang kemajuan pekerjaan.</p> <p>3. Mengidentifikasi masalah dan penyimpangan yang terjadi.</p> <p>Tahap Evaluasi Awal1. Menganalisis data yang dikumpulkan selama monitoring.</p> <p>2. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>Tahap Identifikasi Masalah dan Solusi</p> <p>1. Mengidentifikasi masalah dan penyimpangan yang terjadi.</p> <p>2. Mengembangkan solusi untuk mengatasi masalah.</p> <p>3. Mengusulkan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>Tahap Pelaporan 1. Membuat laporan hasil monitoring dan evaluasi awal.</p>		
--	--	--	--	--

		2. Menyajikan data dan analisis dalam bentuk yang mudah dipahami. 3. Mengidentifikasi kesimpulan dan rekomendasi.		
B.	Jangka Menengah (6 bulan)			
10.	Terlaksananya beberapa pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi dan rawa di Dinas PSDA Prov.SumSel		❖	
C.	Jangka Panjang (lebih dari 1 tahun)			
11.	Terlaksananya semua pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai dan danau di Dinas PSDA Prov.SumSel. pelatihan pengawas pekerjaan		❖	

C. Sumber Daya (Peta dan Pemanfaatan)

Dalam melaksanakan aksi perubahan ini diperlukan koordinasi antar tim kerja efektif dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan sehingga menghasilkan suatu data yang terkoordinir dengan baik, adapun struktur tim kerja aksi perubahan ini dapat di lihat dari struktur organisasi sebagai berikut :



Peran masing-masing anggota Tim sebagai berikut :

Tabel 3.2. : Tim Kerja Efektif

No	Posisi	Nama	Jabatan	Tugas
1.	MENTOR	Rizaldy Mahapatra, ST,MT	Kepala Bidang Konstruksi	- Memberikan dukungan kepada pelaksana aksi perubahan - Memberikan masukan/tanggapan aksi perubahan
2.	PROJECT LEADER	Ali Al Qautsar, ST., Msi	Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa	- Membangun tim efektif - Melaksanakan aksi perubahan - Mengatur pembagian tugas dalam aksi perubahan
3.	COACH	Dra. Hj. Efrilia, M.Si	Widyaiswara	Sebagai pembimbing dalam memberikan masukan, arahan terkait aksi perubahan
4. Tim Efektif I		Slamet Trimono, ST	Ketua Tim I	Pengarah
		Yohanes Widiatmoko, Amd	Anggota	Membantu ketua tim I
		M. Hadi, Amd	Anggota	Membantu ketua tim I
		Meliyana, ST	Anggota	Membantu ketua tim I
		Dea Wibisono, ST	Anggota	Membantu ketua tim I

Rancangan aksi perubahan ini merupakan kegiatan Seksi Konstruksi Irigasi dan Rawa Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan, oleh sebab itu stakeholder yang terkait dalam proyek perubahan ini terdiri dari stakeholder internal dan stakeholder eksternal.

1. Stakeholder Internal

Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan merupakan stakeholder internal yang terlibat dalam proyek perubahan ini, yaitu:

- a. Kepala Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan
 - b. Sekretaris Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan
 - c. Kepala Bidang Operasi & Pemeliharaan
 - d. Kepala Bidang Konstruksi
 - e. Kasi Konstruksi Irigasi Rawa
 - f. Kasi Konstruksi Sungai dan Danau
 - g. Kasi Konstruksi Tata Teknik
 - h. Staf Bidang Konstruksi
2. Stakeholder Eksternal
- a. Penyedia Jasa / Pihak kedua
 - b. Pemerintah Kabupaten setempat
 - c. Masyarakat /Kelompok Tani

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh (*influence*) dan kepentingan (*interest*) para *stakeholder* terhadap keberhasilan pelaksanaan Aksi Perubahan, dilakukan pemetaan agar diketahui stakeholder yang bersangkutan berperan sebagai :

1. *Promoters* : *Stakeholder* yang berpengaruh dan memiliki kepentingan besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan.
2. *Latents* : *Stakeholder* yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan, tetapi tidak memiliki kepentingan khusus terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan.
3. *Defenders* : *Stakeholder* yang memiliki kemampuan kecil untuk mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan, tetapi memiliki kepentingan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan.
4. *Apathetics* : *Stakeholder* yang memiliki kemampuan kecil untuk mempengaruhi keberhasilan bahkan tidak mengetahui adanya Aksi Perubahan ini dan

tidak/kurang memiliki kepentingan terhadap Aksi Perubahan.

Tabel 3.3. *Stakeholders* Berdasarkan Pengaruh dan Kepentingan

No	Stakeholder	Pengaruh	Kepentingan	Kategori
1	Kepala Dinas	Besar (+)	Besar (+)	Promotors
2	Sekretaris Dinas	Besar (-)	Besar (+)	Defender
3	Kasubbag Keuangan	Besar (-)	Besar (+)	Defender
4	Kabid Konstruksi	Besar (+)	Besar (+)	Promotors
5	Kabid O&P	Besar (+)	Besar (+)	Promotors
6	Kepala Seksi/ Kepala Sub Bagian	Besar (+)	Besar (+)	Promotors
7	Pengawas Pekerjaan	Besar (+)	Besar (+)	Promoters
8	Kelompok Tani	Besar (-)	Kecil (-)	Defender
9	Staf Bidang Konstruksi	Besar (+)	Kecil (-)	Latents

Adapun hasil pemetaan stakeholder yang akan bersentuhan langsung maupun tidak langsung terhadap rancangan aksi perubahan ini dapat dilihat berikut ini :



Gambar 3.4 Diagram Pemetaan Stakeholder Aksi Perubahan

D. Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan

Dalam kegiatan pembelajaran pada Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan III tahun 2025, terkait Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan. Dalam panduan dijelaskan bahwa penyusunan Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan dilakukan dengan menyajikan tabel mengenai Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan yang memuat Pihak Terdampak, Perubahan Kompetensi Yang Dibutuhkan dan Cara Pengembangan Kompetensi, sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Rencana Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan

No.	Pihak Terdampak Aksi Perubahan	Kompetensi Yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi
1.	Staf Seksi Konstruksi Irigasi dan Rawa	Pemahaman mengenai pengawasan pekerjaan, pelaporan dan evaluasi pekerjaan	Pelatihan (Bimtek)
2.	Tim IT dan Tim Administrasi	Penjelasan mengenai pemanfaatan sistem pengawasan pekerjaan menggunakan gogleform, penginputan data dilapangan dan disertakan bukti foto dan titik lokasi	Pelatihan

G. Pemetaan Sikap Perilaku Dan Rencana Strategi Potensi Pengembangan Diri

Setelah dilakukan identifikasi pengembangan potensi diri dalam aksi perubahan, ditemukan beberapa hal yang menjadi fokus pengoptimalan. Pertama, ditemukan bahwa pengembangan kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi menjadi sangat penting dalam aksi perubahan. Dalam aksi perubahan, kemampuan berkomunikasi dengan efektif ke berbagai pihak menjadi kunci untuk memperoleh dukungan dan kerja sama untuk mencapai tujuan utama perubahan.

Kedua, ditemukan bahwa pengembangan kemampuan leadership dan manajerial juga sangat penting dalam menggerakkan dan memimpin aksi perubahan. Keterampilan dalam hal pengambilan keputusan, manajemen proyek, dan kemampuan memimpin tim menjadi faktor utama dalam keberhasilan perubahan.

Ketiga, ditemukan bahwa pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah juga sangat penting dalam aksi perubahan. Kemampuan analisis akan membantu dalam mengevaluasi situasi yang terjadi dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Keempat, ditemukan bahwa pengembangan kemampuan adaptasi dan fleksibilitas juga sangat diperlukan dalam aksi perubahan. Seringkali, perubahan yang dihadapi tidak berjalan dengan rencana yang telah disusun dan dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.

Kelima, ditemukan bahwa pengembangan kemampuan kreativitas dan inovasi juga sangat diperlukan dalam aksi perubahan. Kemampuan untuk berpikir tidak terpaku pada cara-cara yang biasa atau umum dan memberikan solusi yang inovatif akan menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan yang rumit dan mencapai tujuan perubahan yang diinginkan.

Dalam rangka mencapai tujuan perubahan, pengembangan potensi diri dalam lima fokus tersebut menjadi sangat penting dan harus terus dioptimalkan. Hal-hal ini akan membantu individu dan tim untuk mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan dalam aksi perubahan.

Terdapat 3 (tiga) kompetensi inti yang mempresentasikan aspek sikap perilaku peserta diklat kepemimpinan, yaitu :

1. Integritas

Integritas adalah karakter atau sifat individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral, jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan. Individu yang memiliki integritas akan menempatkan moralitas di atas keuntungan pribadi dan tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki integritas akan selalu berusaha untuk berbuat baik dan menempatkan nilai-nilai moral sebagai prioritas utama dalam segala hal yang dilakukannya. Integritas juga berhubungan dengan konsistensi dan kesesuaian antara kata-kata dan tindakan. Seseorang yang memiliki integritas akan berbicara sesuai dengan apa yang dilakukannya dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya, sehingga dapat dipercaya dan dihormati oleh orang lain.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara yang menjelaskan pengertian integritas adalah Konsisten berperilaku selaras dengan nilai, norma dan/atau etika organisasi, dan jujur dalam hubungan dengan manajemen, rekan kerja, bawahan langsung, dan pemangku kepentingan, menciptakan budaya etika tinggi, bertanggungjawab atas tindakan atau keputusan beserta resiko yang menyertainya. Setelah dilakukan pendalaman terhadap 8 (delapan) kompetensi lainnya serta aspek penilaian sikap dan perilaku yang relevan dengan proses pelatihan maka didapatkan 6 (enam) sub komponen sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab
- b. Komitmen
- c. Kedisiplinan
- d. Kejujuran
- e. Konsistensi
- f. Pengambilan keputusan

2. Kerjasama

Kerjasama adalah proses kerja sama atau kolaborasi antara dua pihak atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi pengetahuan, pengalaman, sumber daya, dan tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kerjasama dapat dilakukan pada berbagai bidang, baik dalam lingkup individu, organisasi, maupun antar negara. Tujuan dari kerjasama adalah untuk mencapai hasil yang optimal dan memberi manfaat baik untuk semua pihak yang terlibat.

Kerjasama terkait aksi perubahan memiliki banyak manfaat, antara lain memperkuat suara dan pengaruh dalam mencapai tujuan bersama, memperbesar jumlah sumber daya dan dukungan yang tersedia, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam kerjasama terkait aksi perubahan, semua pihak yang terlibat bekerja sama dan berbagi sumber daya, informasi, dan strategi untuk menciptakan perubahan yang diinginkan. Kerjasama ini membutuhkan keterbukaan, kepercayaan, dan rasa saling menghargai antar anggota kerjasama.

Setelah dilakukan pendalaman terhadap 8 (delapan) kompetensi lainnya serta aspek penilaian sikap dan perilaku yang relevan dengan proses pelatihan, maka didapatkan 5 (lima) sub komponen sebagai berikut:

- a. Kerjasama internal
- b. Kerjasama eksternal
- c. Komunikasi
- d. Fleksibilitas
- e. Komitmen dalam tim

3. Mengelola Perubahan

Mengelola perubahan adalah proses merancang, menerapkan, dan memantau perubahan dalam suatu organisasi, baik itu dalam bentuk kebijakan, prosedur, atau budaya. Tujuan dari

mengelola perubahan adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memastikan kesesuaian dengan lingkungan yang berubah. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap sumber perubahan, identifikasi tujuan perubahan, pengembangan rencana perubahan, dan implementasi serta evaluasi perubahan yang dilakukan. Pengelolaan perubahan juga melibatkan komunikasi yang efektif dengan stakeholder yang terkait, memastikan keterlibatan mereka dalam proses perubahan dan meminimalisir ketidakpastian serta resistensi terhadap perubahan.

Definisi mengelola perubahan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara adalah Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang baru atau berubah dan tidak bergantung secara berlebihan pada metode dan proses lama, mengambil tindakan untuk mendukung dan melaksanakan inisiatif perubahan, memimpin usaha perubahan, mengambil tanggung jawab pribadi untuk memastikan perubahan berhasil diimplementasikan secara efektif.

Setelah dilakukan pendalaman terhadap 8 (delapan) kompetensi lainnya serta aspek penilaian sikap dan perilaku yang relevan dengan proses pelatihan maka didapatkan 5 (lima) sub komponen sebagai berikut :

- a. Orientasi pelayanan
- b. Adaptabilitas
- c. Pengembangan diri dan orang lain
- d. Orientasi pada hasil
- e. Inisiatif

Tiga kompetensi utama pemetaan sikap dan perilaku kepemimpinan di atas tidak dapat dipisahkan dari sub komponen pendukung di bawahnya. Dengan demikian, pemanfaatan hasil skoring atau pengolahan hasil pemetaan tetap akan disajikan dengan menampilkan profil skala pada setiap sub komponen

pendukung. Perumusan item pernyataan yang akan muncul dalam kuesioner akan mewakili setiap sub komponen pendukung pada masing-masing kompetensi utama. Rumusan item pernyataan berdasarkan masing-masing kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi Integritas
 - 1) Tanggung jawab
 - 2) Komitmen
 - 3) Kedisiplinan
 - 4) Kejujuran
 - 5) Konsistensi
 - 6) Pengambilan Keputusan Dilematis
- b. Kompetensi Kerjasama
 - 1) Kerjasama Internal
 - 2) Kerjasama Eksternal
 - 3) Komunikasi
 - 4) Fleksibilitas
 - 5) Komitmen Dalam Tim
- c. Kompetensi Mengelola Perubahan
 - 1) Orientasi Pelayanan
 - 2) Adaptabilitas
 - 3) Pengembangan Diri dan Orang lain
 - 4) Orientasi pada hasil
 - 5) Inisiatif

Ketiga kompetensi di atas secara detail beserta penilaian peserta diampikan dalam tabel berikut:


FORMULIR PESERTA

Nama : Ali Al Qautsar, ST., Msi
NIP : 198111112007011017
Jabatan : Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa
Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan
Program : Pelatihan Kepemimpinan Pengawas

Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 - 10
INTEGRITAS	1 Mengingatkan rekan kerja atau bawahan untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan etika organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	9
	2 Menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang diembannya.	8
	3 Mengingatkan rekan kerja atau bawahan untuk melaksanakan tugas dan fungsi mereka sesuai dengan tenggat waktu yang ada dan mematuhi ketentuan terkait waktu kerja yang berlaku dalam organisasi.	9
	4 Memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada orang lain/ pihak lain sesuai dengan etika organisasi.	8
	5 Menerapkan norma atau aturan yang berlaku dalam organisasi secara konsisten dalam setiap situasi dalam lingkup pekerjaannya.	9
	6 Memberikan argumen dengan disertai pemahaman atas ketentuan yang berlaku di organisasi dan konsekuensinya dalam mengingatkan atau mengajak rekan kerja/ bawahan dalam penegakan aturan.	8
	JUMLAH	8,50
KERJASAMA	7 Menyampaikan informasi dengan cukup jelas baik secara tertulis maupun lisan dalam menunjang kelancaran kerja pada unit/tim yang dipimpinya.	9
	8 Melakukan koordinasi yang efektif dengan pihak-pihak relevan di lingkup satuan kerja/organisasi dalam rangka menjamin kineja di lingkup unitnya.	8
	9 Aktif menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal organisasi dalam rangka menunjang kualitas layanan yang diselenggarakan organisasi	9
	10 Merespon dengan positif adanya perbedaan atau kemajemukan dalam unit/tim kerja sehingga tetap fokus pada tujuan kerja yang disepakati.	8
	11 Bertanggungjawab terhadap peran atau tugasnya dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tim yang telah disepakati.	9
	JUMLAH	8,60
MENGELOLA PERUBAHAN	12 Aktif mencari informasi kebutuhan pemangku kepentingan dan memberikan penjelasan mengenai prosedur standar pelayanan yang berlaku sebagai upaya pemenuhan pelayanan publik yang efektif dan efisien.	9
	13 Aktif mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan dalam pemberian pelayanan publik.	9
	14 Menggunakan cara yang beragam untuk memastikan bawahan memahami arahan penyelesaian tugas yang sesuai dengan target kerja yang diberikan dan SOP yang berlaku	8
	15 Mencari metode kerja alternatif yang lebih efektif untuk menyelesaikan pekerjaan terutama ketika menghadapi hambatan	9
	16 Proaktif mencari peluang perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberian pelayan publik.	8
	JUMLAH	8,60

Palembang, April 2025

Peserta


 Ali Al Qautsar, ST., Msi
 198111112007011017

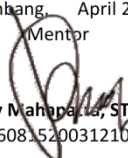
FORMULIR MENTOR

Nama Peserta : Ali Al Qautsar, ST., Msi
NIP : 198111112007011017
Jabatan : Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa
Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan
Program : Pelatihan Kepemimpinan Pengawas

Nama Mentor : Rizaldy Mahapatra, ST., MT
NIP: : 197608152003121000
Jabatan : Kepala Bidang Konstruksi
Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan

Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 - 10
INTEGRITAS	1 Mengingatkan rekan kerja atau bawahan untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan etika organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	9
	2 Menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang diembannya.	9
	3 Mengingatkan rekan kerja atau bawahan untuk melaksanakan tugas dan fungsi mereka sesuai dengan tenggat waktu yang ada dan mematuhi ketentuan terkait	8
	4 Memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada orang lain/ pihak lain sesuai dengan etika organisasi.	9
	5 Menerapkan norma atau aturan yang berlaku dalam organisasi secara konsisten dalam setiap situasi dalam lingkup pekerjaannya.	8
	6 Memberikan argumen dengan disertai pemahaman atas ketentuan yang berlaku di organisasi dan konsekuensinya dalam mengingatkan atau mengajak rekan kerja/	9
	JUMLAH	8,67
KERJASAMA	9 Menyampaikan informasi dengan cukup jelas baik secara tertulis maupun lisan dalam menunjang kelancaran kerja pada unit/tim yang dipimpinnya.	8
	10 Melakukan koordinasi yang efektif dengan pihak-pihak relevan di lingkup satuan kerja/organisasi dalam rangka menjamin kineja di lingkup unitnya.	9
	11 Aktif menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal organisasi dalam rangka menunjang kualitas layanan yang diselenggarakan organisasi	8
	12 Merespon dengan positif adanya perbedaan atau kemajemukan dalam unit/tim kerja sehingga tetap fokus pada tujuan kerja yang disepakati.	9
	13 Bertanggungjawab terhadap peran atau tugasnya dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tim yang telah disepakati.	9
	JUMLAH	8,60
MENGELOLA PERUBAHAN	14 Aktif mencari informasi kebutuhan pemangku kepentingan dan memberikan penjelasan mengenai prosedur standar pelayanan yang berlaku sebagai upaya pemenuhan pelayanan publik yang efektif dan efisien.	9
	15 Aktif mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan dalam pemberian pelayanan publik.	9
	16 Menggunakan cara yang beragam untuk memastikan bawahan memahami arahan penyelesaian tugas yang sesuai dengan target kerja yang diberikan dan SOP yang	9
	17 Mencari metode kerja alternatif yang lebih efektif untuk menyelesaikan pekerjaan terutama ketika menghadapi hambatan	9
	18 Proaktif mencari peluang perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberian pelayan publik.	8
	JUMLAH	8,80

Palembang, April 2025
Mentor


Rizaldy Mahapatra, ST., MT
 197608152003121000

REKAP NILAI PESERTA

Nama : Ali Al Qautsar, ST., Msi
NIP : 198111112007011017
Jabatan : Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa
Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan
Program : Pelatihan Kepemimpinan Pengawas

Komponen	Sub Komponen	Nilai	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	9	Istimewa
	Komitmen	8	Baik
	Kedisiplinan	9	Istimewa
	Kejujuran	8	Baik
	Konsistensi	9	Istimewa
	Pengambilan Keputusan Dilematis	8	Baik
	Rata-Rata	8,50	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	Istimewa
	Kerjasama Eksternal	8	Baik
	Komunikasi	9	Istimewa
	Fleksibilitas	8	Baik
	Komitmen dalam Tim	9	Istimewa
	Rata-Rata	8,60	Baik
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	9	Istimewa
	Adaptabilitas	9	Istimewa
	Pengembangan diri dan orang lain	8	Baik
	Orientasi pada hasil	9	Istimewa
	Inisiatif	8	Baik
	Rata-Rata	8,60	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		8,57	Baik

Keterangan Kualifikasi

9.99-10 Istimewa
 7-8.99 Baik
 5-6.99 Cukup
 3-4.99 Kurang
 1-2.99 Sangat Kurang

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR

Nama : Ali Al Qautsar, ST., Msi
NIP : 198111112007011017
Jabatan : Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa
Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan
Program : Pelatihan Kepemimpinan Pengawas
Nama Mentor : Rizaldy Mahapatra, ST., MT
NIP: : 197608152003121000
Jabatan : Kepala Bidang Konstruksi
Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	9	9	9,00	Istimewa
	Komitmen	8	9	8,70	Baik
	Kedisiplinan	9	8	8,30	Baik
	Kejujuran	8	9	8,70	Baik
	Konsistensi	9	8	8,30	Baik
	Pengambilan Keputusan	8	9	8,70	Baik
	Rata-Rata	8,50	8,67	8,62	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	8	8,30	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	9	8,70	Baik
	Komunikasi	9	8	8,30	Baik
	Fleksibilitas	8	9	8,70	Baik
	Komitmen dalam Tim	9	9	9,00	Istimewa
	Rata-Rata	8,60	8,60	8,60	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	9	9	9,00	Istimewa
	Adaptabilitas	9	9	9,00	Istimewa
	Pengembangan orang lain	8	9	8,70	Baik
	Orientasi pada hasil	9	9	9,00	Istimewa
	Inisiatif	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,60	8,80	8,74	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		8,57	8,69	8,65	Baik

Keterangan Kualifikasi

9.99-10 Istimewa
 7-8.99 Baik
 5-6.99 Cukup
 3-4.99 Kurang
 1-2.99 Sangat Kurang

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta : Ali Al Qautsar, ST., Msi	Nama Mentor : Rizaldy Mahapatra, ST., MT
NIP : 198111112007011017	NIP: : 197608152003121000
Jabatan : Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa	Jabatan : Kepala Bidang Konstruksi
Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan	Instansi : Dinas PSDA Prov. Sumatera Selatan
Program : Pelatihan Kepemimpinan Pengawas	

	Nilai Komponen				Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	
Peserta	8,50	8,60	8,60	8,57	Baik
Mentor	8,67	8,60	8,80	8,69	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8,62	8,60	8,74	8,65	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9.99-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
8,65
Kualifikasi:
Baik

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:

Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan pengawas
-------------	---

A. Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

Tabel 4.1. Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

No	Komponen/sub Komponen	Kegiatan Pengembangan Potensi Diri untuk Mendukung Pelaksanaan Aksi Perubahan	Kegiatan / Tahapan Aksi Perubahan	Waktu Pelaksanaan		Hasil
				Rencana	Realisasi	
1.	Integritas / konsistensi dan Pengambilan Keputusan	Melaksanakan Konsultasi dengan mentor selaku atasan langsung	Meminta persetujuan dan arahan terkait pelaksanaan aksi perubahan	Minggu ke-2 bulan mei 2025		
2.	Kerjasama / Kerjasama internal yang efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan koordinasi dengan stakeholder • Membuat komitmen dalam menerapkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi terkait rencana pelaksanaan aksi perubahan • Penetapan komitmen aksi perubahan 	Minggu ke-4 bulan mei 2025		
3.	Mengelola Perubahan / Inisiatif	Melaksanakan rapat pembentukan tim efektif aksi perubahan	Memimpin rapat internal tim efektif aksi perubahan, membagi tugas sesuai dengan tugas masing-masing.	Minggu ke-3 bulan mei 2025		

BAB II

DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

A. Membangun Integritas

Pengertian Integritas adalah Sikap perilaku yang menyatakan utuh antara perkataan, pikiran, perasaan hati nurani dan tindakannya. Integritas juga dapat di artikan kemampuan untuk senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip moral secara konsisten Instrumen dan Tujuan Integritas ASN. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2020) integritas dinyatakan sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran.

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh. Integritas seseorang bagus, maka kepercayaan atasan kepadanya juga semakin meningkat. Integritas akan menjadi tolak ukur untuk memberikan reward and punishment bagi pegawai. Integritas berperan mengarahkan kompetensi untuk menghasilkan kinerja baik dan berkualitas. Etika dan integritas yang diterapkan dengan sungguh-sungguh menjadi cerminan dari sikap bela negara yang diwujudkan dalam bentuk sesuai dengan profesi setiap individu, dalam hal ini kaitannya dengan ASN.

Etika dan integritas yang baik akan menciptakan pemerintahan yang baik (*good public governance*). Pemerintahan yang baik ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah kepada warganya. Integritas ASN (Aparatur Sipil Negara) pemerintah mewajibkan setiap pegawai negeri wajib setia dan taat kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, negara, dan pemerintah, serta wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Komitmen PNS/ASN adalah sumpah/janji demi Allah yang diperuntukkan bagi setiap calon PNS/ASN pada saat pengangkatannya menjadi PNS/ASN untuk selalu komit (bersumpah dan janji) :

- a. Akan setia dan taat kepada Pancasila, UUD 1945, Negara, dan Pemerintah,
- b. Akan mentaati segala peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab,
- c. Akan menjaga kehormatan dan martabat negara, pemerintah, dan PNS dan akan mengutamakan kepentingan negara,
- d. Akan memegang rahasia negara, dan
- e. Akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan bersemangat demi negara. (pasal 26 UU tentang Pokok-Pokok Kepegawaian).

Penanaman kesadaran dalam berbangsa dan bernegara menjadi modal integritas secara utuh terhadap pengabdianya kepada negara. Salah satu yang bisa berperan dalam membangun integritas adalah kepiawaian pimpinan dalam membangunnya. Seorang pemimpin harus memiliki sikap tauladan dan ketegasan dalam menerapkan aturan yang berlaku. Baik dalam memberikan reward maupun punishment. Dalam upaya membangun Etika dan integritas, kegiatan yang dilakukan di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan yakni:

1. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk Pemerintah Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan uraian tugas dan fungsinya diatur melalui Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 44 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan dan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 28 tahun 2018 tentang Pembentukan, Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kegiatan rapat baik di kantor dan bidang sering dilakukan, dimana dalam kegiatan rapat dibahas juga materi-materi yang dapat

meningkatkan integritas, kedisiplinan dan nilai-nilai yang harus dijalankan.

3. Absensi menggunakan *finger print*, sehingga memotivasi seluruh ASN dan non ASN untuk bekerja tepat waktu, berdasarkan tingkat kehadiran, dan yang terlambat hadir atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas maka akan di potong sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. Memasang papan informasi di dekat *Finger print* dimaksudkan agar informasi tersebut agar mudah terlihat dan antara lain berisi seluruh informasi.
5. Mengefektifkan dan mengoptimalkan komunikasi ketika membahas informasi pekerjaan ataupun perencanaan melalui grup *WhatsApps* dan *Telegram*.

B. Pengelolaan Budaya Pelayanan (Pemanfaatan IT)

a. Pengelolaan Budaya Pelayanan

Kebijakan pemerintah umumnya dikeluarkan guna memenuhi kepentingan umum, Peran Teknologi Informasi mampu membantu pemerintah dalam memutuskan kebijakan. Teknologi Informasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam menyajikan data yang akurat dan sesuai dengan data dilapangan. Sehingga data yang diperoleh kemudian dapat terintegrasi secara baik.

Dalam menyusun Laporan Aksi perubahan ini, peserta dengan judul “**Optimalisasi Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Irigasi dan Rawa Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan**” sebagai dasar acuan dalam pengawasan pekerjaan Konstruksi pada Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan.

b. Pemanfaatan Teknologi

Pemerintah telah menetapkan program pengembangan Teknologi informasi dan komunikasi dengan istilah E- Government. Penerapan e-government merupakan amanat Inpres No.3 tahun 2003 tentang

penyelenggaraan tata kelola pemerintahan secara elektronik di Indonesia. Dilingkungan Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan, Pemanfaatan IT telah mulai dilakukan dalam penyusunan Anggaran dengan menggunakan Aplikasi yang bekerjasama dengan BAPEDA.

Tabel 2.2 Pengelolaan Budaya Pelayanan

NO	TAHAPAN JANGKA PENDEK	DESKRIPSI BUDAYA PELAYANAN
1.	Melaporkan kepada mentor Meminta waktu menjelaskan Aksi Perubahan, memohon dukungan dan mendapatkan Arahan	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif dan tanggung jawab • Etika komunikasi yang baik • Keterbukaan dan transparansi • Respek dan kerendahan hati
2.	Melaksanakan Rapat dan persamaan persepsi Internal Bidang Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi yang efektif dan saling menghargai pendapat • Keterlibatan aktif semua anggota tim • Keterbukaan dalam menerima masukan dan kritik membangun • Semangat gotong royong dan kebersamaan
3.	Membuat Tim efektif Aksi Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi dan keadilan • Kepedulian terhadap sinergi dan kekompakan tim • Tanggung jawab bersama • Komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap peran masing-masing
4.	Melaksanakan koordinasi dan memohon dukungan dengan Kepala bidang- bidang di Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan untuk pelaksanaan kegiatan aksi perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap hormat dan etika komunikasi • Mengedepankan transparansi dalam penyampaian maksud, tujuan, serta manfaat aksi perubahan • Membangun dialog dua arah secara terbuka • Menumbuhkan rasa kebersamaan dan semangat satu tujuan
5.	Persiapan bahan, data informasi yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan dan ketepatan waktu • Integritas dalam pengelolaan data

		<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi lintas bagian/unit kerja • Inovatif dan proaktif
6.	Menyiapkan Sarana komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan dan kepedulian terhadap kebutuhan operasional • Tanggung jawab dan ketelitian • Responsif dan solutif • Dukungan layanan internal yang prima
7.	Mengenalkan Perubahan kepada atasan/mentor dan tim teknis dan Staf Bidang Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi • Sikap menghargai peran dan kontribusi setiap pihak • Komunikasi dua arah yang efektif • Kolaboratif dan partisipatif

C. Pengelolaan Tim

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah pihak yang berkepentingan baik perorangan maupun organisasi lainnya yang memiliki pengaruh terhadap aksi perubahan. *Stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan aksi perubahan ini dibedakan, sebagai berikut :

- a. *stakeholder Promotor*, memiliki kepentingan besar terhadap program dan juga kekuatan untuk membantu membuatnya berhasil atau menggagalkannya
 - Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air
 - Kepala Bidang Konstruksi
 - Kepala Bidang Operasi dan Pemeliharaan
 - Kepala Bidang Rekayasa Teknik
 - Kepala Bidang Bina Manfaat
- b. *stakeholder Defender* , memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi kegiatan.
 - Sekretaris Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air
 - Kasubag Keuangan
 - Kelompok Tani
- c. *stakeholder Laten* , tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam upaya, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi upaya jika mereka menjadi tertarik dalam aksi

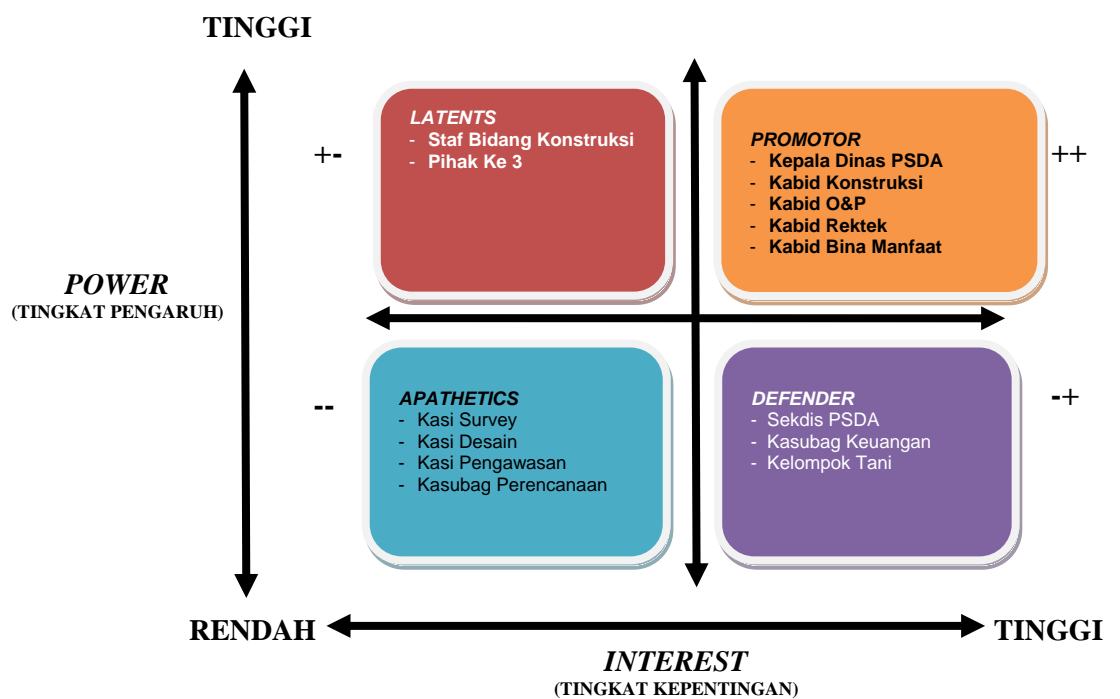
perubahan

- Staf Bidang Konstruksi
- Pihak Ke 3

d. *Stakeholder Apathetics* yang kurang memiliki kepentingan dan bahkan tidak mengetahui adanya aksi perubahan ini.

- Kasi Survey
- Kasi Desain Irigasi dan Rawa
- Kasi Bina Manfaat
- Kasubag Perencanaan

Gambar 2.1 Diagram Stakeholder



BAB III

DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kualitas Pelayanan Publik

Salah satu tugas utama dalam pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas ini yaitu setiap peserta wajib melaksanakan dan menyelesaikan aksi perubahan yang merupakan suatu ide gagasan maupun terobosan inovatif dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Oleh karena hal tersebut para peserta pelatihan Kepemimpinan Pengawas dituntut untuk berfikir kreatif dan meningkatkan perannya sebagai *project leader* dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi agar berkualitas dan bermanfaat bagi organisasi, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.

Menjadi pemimpin aksi perubahan merupakan pengalaman yang menarik karena memanfaatkan segala sumber daya yang ada, berkoordinasi dengan stakeholder Internal dan stakeholder Eksternal yang terlibat dan berpengaruh terhadap pelaksanaan aksi perubahan serta mampu menggerakkan orang lain untuk melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik. Hal ini menjadi tantangan bagi Project Leader untuk membangun komunikasi yang efektif dengan para stakeholder agar aksi perubahan ini dapat berjalan dengan baik. Manfaat dari aksi perubahan ini adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi. Salah satu tahapan penting yang harus diikuti oleh peserta adalah menyusun laporan aksi perubahan yang diimplementasikan pada tempatnya bertugas. Output (keluaran) yang dicapai dalam Aksi Perubahan ini, yaitu tersedianya sumber daya pengawas–pengawas lapangan pekerjaan konstruksi yang handal dan terampil serta tanggap terhadap kondisi lapangan baik teknis maupun non teknis, hasil dari pelaksanaan kegiatan konstruksi sesuai tepat biaya, tepat mutu dan tepat waktu dan meningkatkan efisiensi & Efektif pelaksanaan konstruksi. Inidapat terwujud pada dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan apabila telah memenuhi

indikator keberhasilan sebagaimana yang telah disampaikan pada Laporan Aksi perubahan seperti yang ditunjukkan pada tabel

Adapun tahapan yang ditempuh dan rincian hasil capaian Aksi Perubahan pada jangka pendek sesuai Milestone adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi dengan Mentor

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Mei dan 14 Mei 2025 untuk menyampaikan rencana implementasi aksi perubahan yang akan dilaksanakan dan diharapkan mendapatkan koreksi, masukan dan dukungan terhadap aksi yang akan dilaksanakan.



Gambar 3.1. Melakukan konsultasi dengan Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Prov. Sumsel



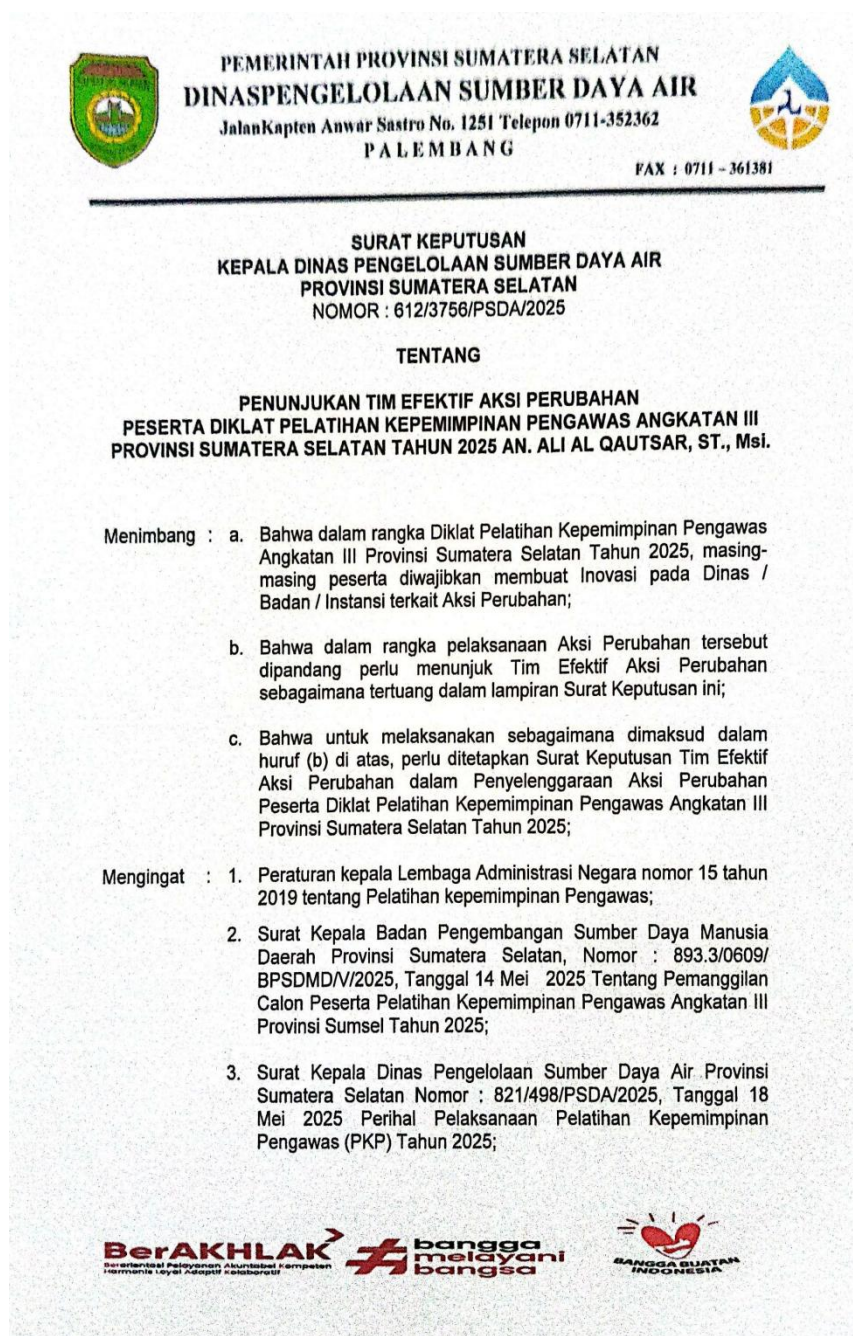
Gambar 3.2. Melakukan konsultasi dengan Sekretaris Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Prov. Sumsel



Gambar 3.2. Melakukan konsultasi dengan Mentor

2. Membentuk Tim Aksi Perubahan

Kegiatan ini dilakukan pada 19 Mei 2025 untuk Menetapkan Tim Efektif Pelaksanaan Optimalisasi Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi Irigasi dan Rawa. Output yang dihasilkan yaitu Surat Keputusan Tim yang ditanda tangan Oleh Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINASPENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
JalanKapten Anwar Sastro No. 1251 Telepon 0711-352362
P A L E M B A N G**



FAX : 0711 - 361381

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk Tim Efektif Aksi Perubahan Peserta Diklat Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan III Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 atas nama **Ali Al Gautsar, ST., Msi** dengan susunan personalia sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- KEDUA** : Tim Efektif Aksi Perubahan sebagaimana dimaksud pada Diklum Kesatu di atas tercantum dalam lampiran I, dan Uraian Tugas Tim Efektif Aksi Perubahan sebagaimana tercantum dalam lampiran II Keputusan ini;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila ternyata terdapat kekeliruan dikemudian hari maka akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : P a l e m b a n g
Pada Tanggal : 19 Mei 2025

**KEPALA DINAS
PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN,**

Ir. H. Herwan, M.M.
Pembina Utama Madya / IV.d
NIP. 196606011990031004



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINASPENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
JalanKapten Anwar Sastro No. 1251 Telepon 0711-352362
P A L E M B A N G**



FAX : 0711 - 361381

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas PSDA Prov. Sumsel
Nomor : 612/3756/PSDA/2025
Tanggal : 19 Mei 2025

**PENUNJUKAN TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN
PESERTA DIKLAT PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN III
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025 AN. ALI AL GAUTSAR, ST., Msi**

NO	JABATAN DALAM KEANGGOTAAN	TIM KERJA	KET
1.	Penanggung Jawab	Ir. H. Herwan, M.M.	
2.	Koordinator / Mentor	Ir. Rizaldy Mahapatra., MT	
3.	Ketua Pelaksana	Ali Al Gautsar, ST., Msi.	
4.	Sekretaris	Meliyana, ST	
5.	Anggota	1. Slamet Trimono, ST. 2. Yohanes Widiatmoko, Amd. 3. Dea Wibisono, ST 4. Imroni, Amd 5. Januar Haryanto, ST 6. Hadi Santoso, ST. 7. Raden Sukamdani	

Ditetapkan di : P a l e m b a n g
Pada Tanggal : 19 Mei 2025

**KEPALA DINAS
PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN,**

Ir. H. Herwan, M.M.
Pembina Utama Madya / IV.d
NIP. 196606011990031004





Lampiran : Keputusan Kepala Dinas PSDA Prov. Sumsel
 Nomor : 612/3756/PSDA/2025
 Tanggal : 19 Mei 2025

URAIAN TUGAS TIM KERJA AKSI PERUBAHAN
 OPTIMALISASI PENGAWASAN PEKERJAAN KONSTRUKSI IRIGASI DAN RAWA
 DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
 PROVINSI SUMATERA SELATAN

NO	NAMA JABATAN	TUGAS	KET
1.	Penanggung Jawab	Bertanggung jawab atas kelancaran dan terselesainya pelaksanaan Aksi Perubahan	
2.	Koordinator / Mentor	Membimbing, memberikan arahan dan masukan, terhadap <i>project leader</i> Aksi Perubahan	
3.	Ketua Pelaksana	Mengarahkan anggota dalam tugasnya untuk melakukan koordinasi dengan stakeholder dan menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan Aksi Perubahan	
4.	Sekretaris	Membantu Ketua melakukan koordinasi dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka kelancaran proses Aksi Perubahan	
5.	Anggota	Membantu Ketua dalam pelaksanaan Aksi Perubahan	

Ditetapkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 19 Mei 2025

KEPALA DINAS
 PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
 PROVINSI SUMATERA SELATAN,



H. Herwan, M.M.
 Pembina Utama Madya / IV.d
 NIP. 196606011990031004



Gambar 3.3 Surat Keputusan Tim Efektif

3. Rapat bersama Tim Efektif Aksi Perubahan

Tim efektif yang telah dibentuk dan disahkan oleh kepala dinas tersebut kemudian melaksanakan Rapat pada tanggal 19 Mei 2025 di Bidang Konstruksi. Rapat ini membahas tentang terbentuknya pembagian tugas tim kerja yang akan disusun dalam rangka pelaksanaan aksi perubahan.

1. Kepala Bidang Konstruksi selaku Mentor
 - a. Mentor sangat mengapresiasi dan mendukung penuh aksi perubahan

- b. Mentor memberikan saran dan petunjuk untuk melaksanakan aksi perubahan ini agar dikerjakan sesuai dengan tahapan yang telah disusun
- c. Menyarankan untuk terus melakukan koordinasi dan konsultasi kepada Stakeholder Eksternal aksi perubahan ini
- d. Mengingatkan untuk mengumpulkan bukti dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan baik berupa dokumen foto maupun video

2. *Project Leader*

- a. Berkonsultasi dengan mentor dan coach dalam melakukan aksi perubahan
- b. Membangun dan memberikan arahan kepada Tim Efektif
- c. Berkomunikasi dengan Stakeholder Internal dan Eksternal dalam mendukung tahap Implementasi aksi perubahan
- d. Melakukan Implementasi aksiperubahan pengawasan ke lokasi pekerjaan

3. Tim Teknis

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai arahan dan instruksi Project Leader
- b. Mengkoordinir pengawas-pengawas lapangan dan anggota tim

4. Pengawas lapangan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengawasan pelaksana pekerjaan agar sesuai dengan Spesifikasi Teknis sebagaimana di tentukan dalam kontrak
- b. Memberikan petunjuk, membimbing dan memberikan saran kepada penyedia Jasa (rekanan) supaya pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan sesuai kontrak
- c. Memberi teguran dan peringatan apabila pelaksanaan pekerjaan menyimpang dari ketentuan kontrak

- d. Menghitung volume pekerjaan dan mencatat prestasi pekerjaan yang telah disepakati dengan (Penyedia Jasa) dan melakukan perhitungan bersama untuk menetapkan kuantitas pekerjaan yang telah dilaksanakan guna pembayaran hasil pekerjaan
5. Anggota Tim efektif
- a. Membantu tugas-tugas yang di berikan oleh *Project Leader*
 - b. Membantu Tim membuat laporan aksi perubahan
 - c. Mengambil dan mengumpulkan foto-foto dokumentasi
 - d. Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk aksi perubahan





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
Jalan Kapten Anwar Sastro No. 1251 Telepon 0711-352362
PALEMBANG



FAX : 0711 - 361381

Nomor : 900/212/B.Konstruksi//2024
Lampiran : -
Hal : Undangan Rapat

Palembang, 16 Mei 2025

Kepada Yth.
Daftar nama terlampir
di -
Tempat

Sehubungan dengan Rencana Aksi Perubahan yang akan dilaksanakan oleh Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan III Tahun 2025 an. Ali Al Qautsar, ST., Msi, maka dengan ini saudara/i diharapkan hadir dalam rangka pembentukan pembagian tugas tim efektif guna mendukung terlaksananya aksi perubahan tersebut pada :

Hari/ Tanggal : Senin / 19 Mei 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Bidang konstruksi
Acara : Rapat Pelaksanaan Kegiatan Aksi Perubahan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan III An.Ali Al Qautsar, ST., Msi

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Kepala Seksi Konstruksi Irwa,

Ali Al Qautsar, ST., Msi
NIP. 198111112007011017

NOTULENSI RAPAT

Acara : Rapat Pelaksanaan Kegiatan Aksi Perubahan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan III An. Ali Al Qautsar, ST., Msi
Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang rapat Bidang Konstruksi Irigasi dan Rawa
Pimpinan Rapat : Ali Al Qautsar, ST., Msi

Peserta rapat :

1. Ir. Rizaldi Mahapatra., MT, Kepala Bidang konstruksi
2. Ali Al Qautsar, ST., Msi, Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa
3. Slamet Trimono, ST, Staf Bidang Konstruksi
4. Yohanes Widiatmoko, Amd, Staf Bidang Konstruksi
5. M. Hadi, Amd, Staf Bidang Konstruksi
6. Meliyana, ST, Staf Bidang Konstruksi
7. Dea Wibisono, ST, Staf Bidang Konstruksi
8. Imroni, ST, Staf Bidang Konstruksi

I. Pembukaan

Rapat dimulai pukul 10.00 WIB dan dibuka oleh pimpinan rapat.

II. Sambutan Kepala Bidang Konstruksi

Kepala Bidang Konstruksi selaku mentor memberikan arahan dan bimbingan terkait pelaksanaan Aksi Perubahan yang akan dilaksanakan oleh Ali Al Qautsar, ST., Msi, serta meminta tim efektif perubahan untuk berperan aktif dalam membantu pelaksanaan aksi perubahan tersebut.

III. Pembahasan dan Tanya jawab

A. Pembahasan

Dalam rangka pelaksanaan Aksi Perubahan yang berjudul Optimalisasi Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Irigasi dan Rawa, pimpinan rapat

menjelaskan konsep pelaksanaan aksi perubahan tersebut serta menjelaskan tanggung jawab dan tugas masing-masing tim efektif.

B. Tanya jawab

1. Ir. Rizaldi Mahapatra, MT menanyakan kapan tim efektif bisa mulai bekerja
2. Slamet Trimono, ST, menanyakan teknis pelaksanaan kegiatan

IV. Penutup

Rapat ditutup oleh pimpinan rapat.

V. Kesimpulan

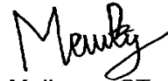
1. Pembentukan tim efektif untuk membantu proses pelaksanaan Aksi Perubahan yang berjudul Optimalisasi Pengawasan Konstruksi Irigasi dan Rawa
2. Tim efektif harus melaksanakan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawab yang dibebankan.
3. Penyusunan dan penentuan jadwal kegiatan tim efektif dalam mendukung pelaksanaan Aksi Perubahan.

Diketahui Oleh,
Pimpinan Rapat



Ali Al Qautsar, ST., Msi
NIP. 198111112007011017

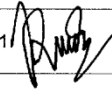
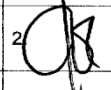

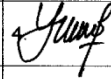



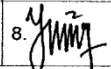
Dibuat Oleh,
Notulis



Meliyana, ST

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2025
Waktu : 10.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Ruang Rapat Bidang Konstruksi
Acara : Rapat Pelaksanaan Kegiatan Aksi Perubahan Peserta Pelatihan
Kepemimpinan Pengawas Angkatan III an. Ali Al Qautsar, ST., Msi

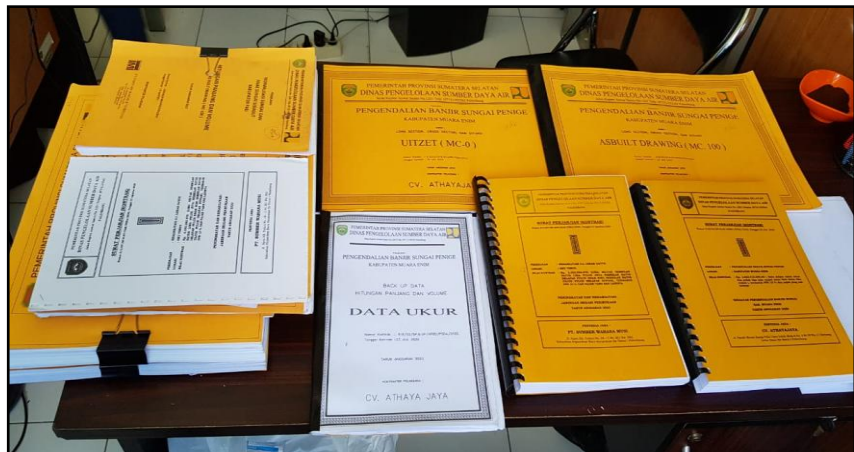
No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Rizaldi Mahapatra, MT	Kepala Bidang Konstruksi	1. 
2.	Ali Al Qautsar, ST., Msi	Kasi Konstruksi Irigasi dan Rawa	2. 
3.	Slamet Trimono, ST	Staf Bidang Konstruksi	3. 
4.	Yohanes Widiatmono, Amd	Staf Bidang Konstruksi	
5.	M. Hadi, Amd	Staf Bidang Konstruksi	5. 
6.	Meliyana, ST	Staf Bidang Konstruksi	6. 
7.	Dea Wibisono, ST	Staf Bidang Konstruksi	
8.	Imroni, ST	Staf Bidang Konstruksi	8. 

Gambar 3.4. Undangan rapat, Notulensi rapat, Daftar Hadir dan Foto Dokumentasi Rapat

- 4. Mempersiapkan sarana dan penunjang untuk ke lokasi Kegiatan**

Pada Tahap ini *Project leader* bersama tim efektif melakukan persiapan sarana dan penunjang untuk digunakan menuju lokasi seperti:

- Mobil, Motor, Kamera, Meteran 50 m, Pena, Kertas, Laptop, Printer
- Data – data pekerjaan seperti :
 - Kontrak
 - Gambar Uitzet (MC.0) / gambar pekerjaan
 - Back up data
 - Check List



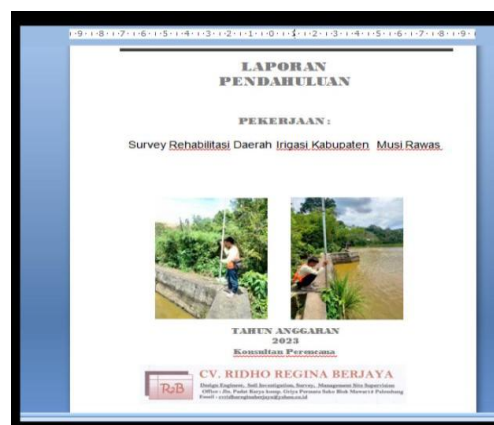
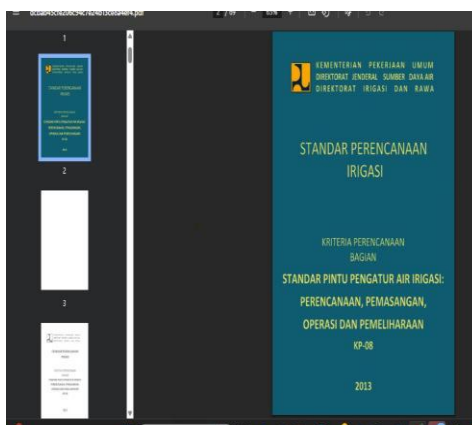
Gambar 4.1. Sarana dan penunjang

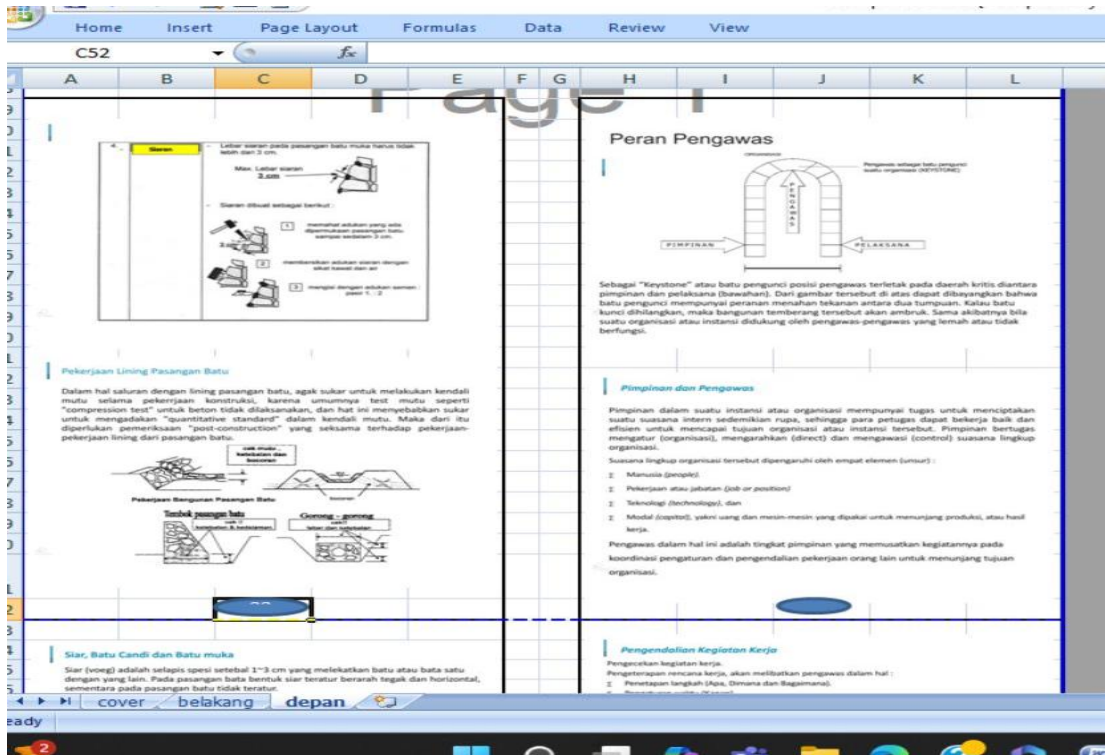
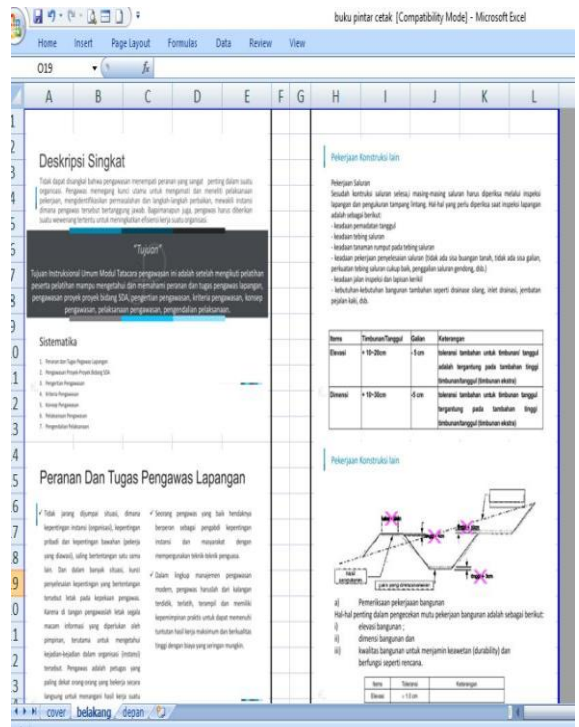
5. Membuat buku panduan pengawasan

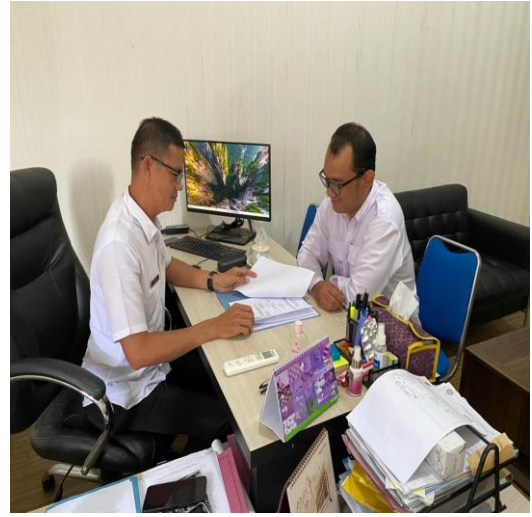
Kegiatan ini dilakukan pada 20 Mei 2025 sampai dengan 24 Mei 2024.. Tahapan pembuatan buku saku pengawasan irigasi dimulai

dari perencanaan awal. Pada tahap ini, ditentukan terlebih dahulu tujuan pembuatan buku saku, misalnya untuk mempermudah petugas lapangan dalam melakukan pengawasan pekerjaan irigasi. Selain itu, juga perlu ditetapkan siapa sasaran pengguna buku tersebut, seperti petugas pengawas lapangan, PPTK, PPK, konsultan pengawas, maupun masyarakat yang terlibat.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan materi. Dokumen-dokumen acuan seperti standar dan pedoman teknis (misalnya Permen PUPR atau SNI), dokumen kontrak pekerjaan, RAB, gambar teknis, serta metode pelaksanaan perlu dikumpulkan. Dari situ diidentifikasi poin-poin penting yang harus diawasi di lapangan, seperti pekerjaan galian dan timbunan, pasangan batu, pengecoran beton, kualitas material, aspek keselamatan kerja, serta dokumentasi pekerjaan.







Gambar 5.1. Diskusi pembuatan buku saku, mencari referensi, draft awal review pada atasan, pembagian buku saku

5. Melakukan Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi Irigasi dan Rawa.

Pada Tahap ini dimulai dari tanggal 26 Mei 2025 s/d 13 Juni 2025, dilaksanakan pada 2 (dua) lokasi pekerjaan yaitu :

1. Rehabilitasi Daerah Irigasi Air Saten Kabupaten Musi Rawas
2. Rehabilitasi DIR Jejawi Kabupaten OKI

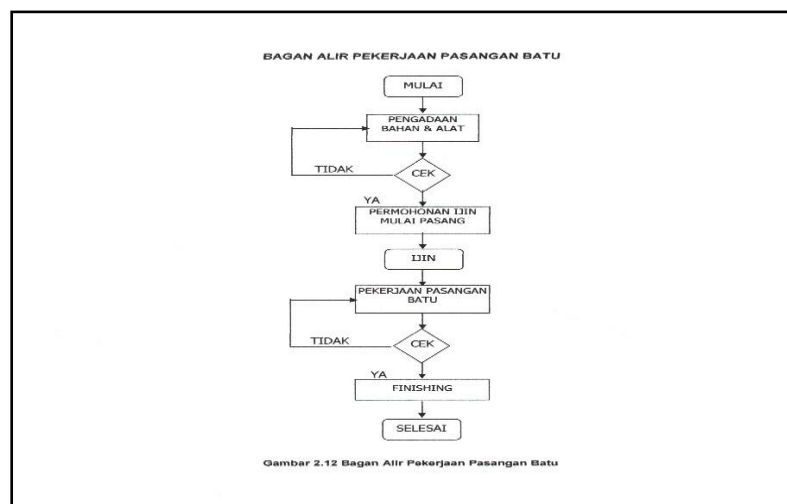
Project Leader bersama tim efektif (pengawas lapangan dan anggota tim) melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pada hari Senin tanggal 26 Mei s/d 28 Mei 2025 berangkat menuju lokasi pekerjaan yaitu kegiatan Rehabilitasi Daerah Irigasi Air Saten yang terletak pada Desa Saten Indah Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, kondisi saat ini pelaksanaan pekerjaan sedang berjalan jadi *project leader* mengawasi ruang lingkup utama pekerjaan yang terdiri yaitu : Pasangan batu kali dan pintu air.

1. Pekerjaan pasangan batu kali terdiri dari bahan-bahan campuran semen, pasir, dan batu kali yang umumnya dengan perbandingan 1Pc : 4Ps dan batu kali dibentuk dan disusun rapi sesuai dengan arahan dari spesifikasi Teknik sebelum dipasang, batu dalam keadaan bersih dan cukup basah.

Apabila tanah dasar tempat pekerjaan pasangan batu kondisinya jelek sekali (berair/berlumpur), maka terlebih dahulu dilakukan pengeringan atau pembuangan lumpur, agar pekerjaan konstruksi batu dapat memenuhi persyaratan. Disini *project leader* memberikan bimbingan apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pengawas lapangan untuk dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan galian tanah tersebut sudah sesuai dengan spesifikasi teknik baik kualitas maupun kuantitasnya yang ada di dalam kontrak dengan cara melakukan:

a. Mengecek bagan alir pekerjaan pasangan batu kali yang sudah di persiapkan oleh *project leader*.



Gambar 5.1 Bagan Alir Pekerjaan Pasangan Batu Kali

- Mulai
- Pengadaan bahan & peralatan
- Permohonan ijin mulai pasang
- Ijin
- Pekerjaan pasangan batu
- Finishing
- Selesai

b. Mengecek daftar simak pekerjaan pasangan batu kali yang sudah dipersiapkan oleh project leader.

Hari / Tanggal :

Lokasi Pekerjaan :

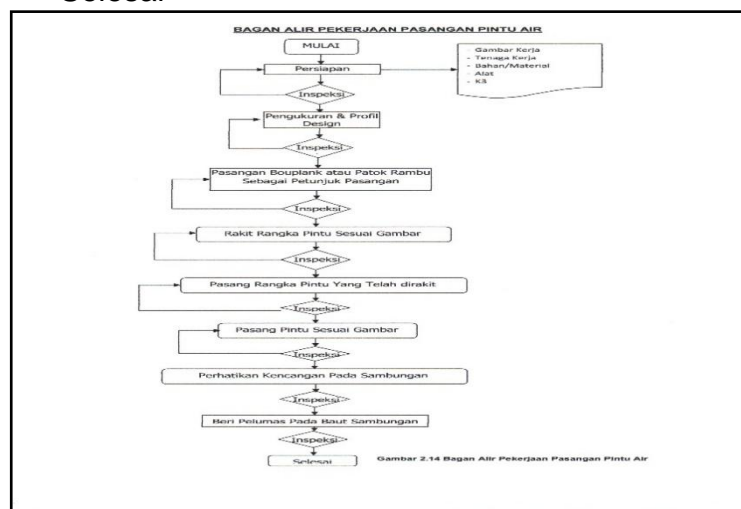
No	URAIAN	HASIL PEMERIKSAAN	KET
1	Tukang / Pekerja	Cukup / Tidak	
2	Pelaksanaan Lapangan	Ada / Tidak	
3	Bahan :		
	a. Semen	Cukup / Tidak	
	b. Pasir	Cukup / Tidak	
	c. Batu	Cukup / Tidak	
4	Alat Bantu ;		
	a. Profil	Ada / Tidak	
	b. Kotak Adukan	Cukup / Tidak	
	c. Kotak Takaran	Cukup / Tidak	
	d. Kotak Tempat Speaci	Cukup / Tidak	
5	Request	Ada / Tidak	

Gambar 5.2 Daftar Simak Pekerjaan Pasangan Batu

2. Pekerjaan Pintu Air adalah pintu air yang dibuat dengan konstruksi tertentu dari bahan besi / baja dan kayu yang gunanya untuk mengatur debit air. Juru ukur melaksanakan pengukuran untuk menetapkan elevasi dasar ambang pintu dan dekzerk dari bangunan yang akan dipasang pintu. Pengawas

melakukan pengecekan terhadap konstruksi yang akan dipasang, apakah telah sesuai dengan rencananya sertapondasi tempat pintu air akan dipasang. Dan juga memonitor pelaksanaan pekerjaan di lapangan sehingga menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan Spesifikasi Teknik. Disini *project leader* memberikan bimbingan dan masukan apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pengawas lapangan untuk dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan pintu air tersebut sudah sesuai dengan speksifikasi teknik baik kualitas maupun kuantitasnya yang ada di dalam kontrak dengan cara melakukan :

- a. Mengecek bagan alir pekerjaan pemasangan pintu air yang sudah di persiapkan oleh project leader.
 - Mulai
 - Persiapan
 - Gambar kerja
 - Tenaga kerja
 - Bahan/material
 - Alat
 - Pengukuran & profil design
 - Pasangan bouwplank atau patok rambu petunjuk pemasangan
 - Rakitan rangka pintu sesuai gambar
 - Pasang rangka pintu yang telah dirakit
 - Pasang pintu sesuai gambar
 - Perhatikan kencangkan pada sambungan baut
 - Beri pelumas pada baut sambungan
- Selesai



Gambar 5.3 Bagan Alir Pekerjaan Pintu Air





Gambar 5.4. Monitoring dan pengawasan Konstruksi Irigasi Air Satran

2. Pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2025 berangkat menuju lokasi pekerjaan yaitu kegiatan Rehabilitasi DIR Jejawi yang berada di desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI kondisi saat ini pelaksanaan pekerjaan sedang berjalan jadi *project leader* hanya mengawasi ruang lingkup utama pekerjaan saja yaitu : Pekerjaan galian sungai dengan alat Excavator standar arm, dimana project leader memberikan bimbingan dan contoh apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pengawas lapangan untuk dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan galian tanah tersebut sudah sesuai dengan spesifikasi teknis baik kualitas dan kuantitasnya yang ada di dalam kontrak dengancara melakukannya yaitu :
 - a. Mengecek bagan alir pekerjaan galian tanah dengan alat excavator yang sudah di persiapkan oleh *project leader*.
 - Mulai dari pelajari gambar shop drawing/uitzet MC.0
 - Persiapan alat berat Excavator standar arm
 - Cara pengalian tanah sesuai elevasi
 - Membentuk kemiringan kiri/kanan sungai (bentuk travesium)
 - Perapihan tanggul hasil galian
 - b. Mengecek daftar simak pekerjaan galian tanah dengan alat excavatoryang sudah di persiapkan oleh project leader.

Hari / Tanggal :

Lokasi Pekerjaan :

No	URAIAN	HASIL PEMERIKSAAN	KET
1	Pelaksana Lapangan	Ada / Tidak	
2	Persiapan Tenaga dan Alat Excavator	Cukup/ Tidak	
3	Gambar Kerja / Uitzet MC. 0	Ada / Tidak	
4	Profil Galian	Ada / Tidak	
5	Kemiringan Talud Sungai	Cukup / Tidak	
6	Dimensi / Elevasi Galian	Ada / Tidak	
7	Tanah Hasil Galian di Jadikan Tanggul	Ada / Tidak	
8	Foto-Foto Pendukung	Ada / Tidak	
9	Request	Ada / Tidak	

- c. Mengukur dan mencatat dimensi sungai yang sudah dikerjakan/digali setiap per patok seperti : lebar atas sungai, lebar bawah dan kedalaman sungai menggunakan meteran.
- d. Mengukur dan mencatat hasil galian sungai yang di jadikan Tanggul di kiri dan kanan sungai di setiap per patok seperti : lebar berm, lebar atas tanggul, lebar bawah tanggul dan tinggi tanggul menggunakan meteran.
- e. Setelah hasil galian sungai yang di jadikan tanggul diukur langkah selanjutnya Menghitung volume hasil galian sungai untuk mengetahui seberapa besar volume yang ada di setiap per patok (100 m') apakah sudah sesuai dengan back up data volume MC.O yang ada.
- f. Menghitung kemajuan Fisik pekerjaan, setelah hasil galian diukur dan dihitung perhari, lalu direkap dalam satu minggu untuk dijadikan laporan mingguan untuk mendapatkan fisik perminggu dan beberapa laporan mingguan direkap untuk

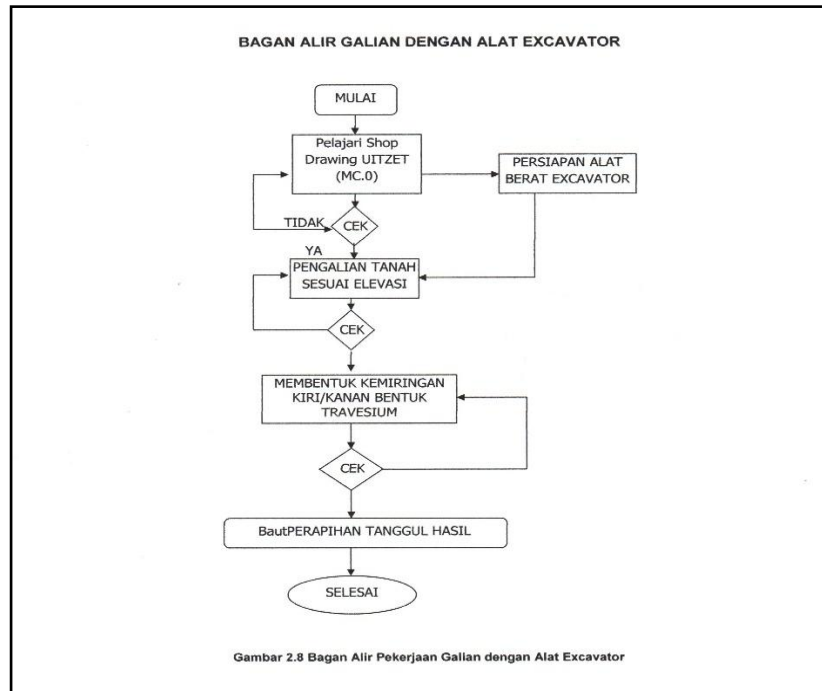
dijadikan laporan bulanan untuk mendapatkan fisik bulanan.

- g. Fisik mingguan ataupun bulanan yang didapatkan dari hasil pengawasan dilapangan tentunya akan dilihat/dibandingkan dengan *Time Schedule* (Jadwal pelaksanaan) yang ada, Guna mengetahui kemajuan fisik dilapangan sudah melebihi atau masih rendah dari *time schedule*.

Demikian langkah ini terus menerus harus dilakukan oleh seorang pengawas lapangan setiap monitoring dan pengawasan ke lokasi kegiatan Rehabilitasi DIR Jejawi sampai dengan fisik pekerjaan dilapangan dinyatakan selesai 100%.



Gambar 5.4. Monitoring dan pengawasan DIR Jejaw



Sebelum fisik pekerjaan dilapangan dinyatakan benar 100% Pejabat pelaksana teknis kegiatan, pengawas lapangan dan pihak penyedia jasa. sepakat mengadakan pengecekan terlebih dahulu dengan cara dilakukan pengukuran As Built Drawing (ABD) MC.100 oleh Tim Surveyor menggunakan alat water pass/theodolit. Untuk mengetahui bahwa apakah benar kegiatan pengendalian banjir sungai penige sudah selesai panjang dan volume sesuai dengan kontrak. Dari hasil pengukuran oleh Tim Surveyor dilapangan akan dicek oleh pengawas lapangan dan di cocokan dengan data pengukuran/catatan volume yang selama ini pengawas lapangan lakukan setiap per patok pada saat pengawas lapangan monitoring pengawasan pekerjaan. Setelah hasil Volume galian sungai disepakati dan fisik pekerjaan dinyatakan telah selesai 100%. Tim surveyor membuat gambar As Built Drawing (Mc.100) dan Back Up data perhitungan volume galian hasil dari pengukuran dilapangan untuk ditandatangani bersama (tim surveyor, pelaksana lapangan, direktur perusahaan, pengawas lapangan dan PPTK). Kemudian

barulah fisik pekerjaan 100% dibuat oleh pihak penyedia jasa lalu ditandatangani oleh pelaksana lapangan, direktur perusahaan, pengawas lapangan dan pejabat pelaksana teknis kegiatan.

Langkah selanjutnya setelah fisik pekerjaan galian sungai dinyatakan selesai 100%, Maka pejabat pelaksana teknis kegiatan dan pengawas lapangan melapor kepada Kepala Bidang Konstruksi Selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Kemudian KPA memerintahkan PPTK dan penyedia jasa untuk mengadakan pemeriksaan lapangan bersama yang terdiri dari unsur-unsur antara lain :

- Kuasa Pengguna Anggaran
- Pejabat pelaksana teknis kegiatan
- Pengawas lapangan
- Direktur perusahaan
- Pelaksana lapangan

Dan disaksikan oleh masyarakat desa/perangkat desa setempat yang mana selaku *Stakeholder External* pengguna/pemakai hasil dari pada kegiatan Rehabilitasi DIR Jejawi.

Hasil dari pemeriksaan fisik lapangan kemudian di buatkan berita acara pemeriksaan lapangan untuk ditandatangani bersama. Setelah berita acara pemeriksaan fisik lapangan ditandatangani kemudian Kuasa pengguna anggaran (KPA) dan pihak penyedia jasa membuat Berita acara serah terima pekerjaan pertama (PHO). Setelah itu barulah kuasa pengguna anggaran (KPA) membuat surat permohonan kepada ketua PPHP untuk diadakan pemeriksaan administrasi kegiatan Rehabilitasi DIR Jejawi.

Tidak semua Kegiatan Rehabilitasi DIR Jejawi berjalan dengan lancar atau mulus. Seperti contoh pada trase 3 ada masyarakat tidak mengizinkan sungai yang digali terkena tanah mereka dikarenakan ada kebun karet/sawit dan tanam tumbuh. Padahal masyarakat itu sendiri yang salah berkebun karet/sawit dll dipinggir bantaran sungai yang sudah ditetapkan. Disini peran pengawas

harus tanggap terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi dilapangan. Seorang pengawas lapangan harus bisa mengatasi masalah dan kendala tersebut dengan cara melakukan kordinasi dengan perangkat desa setempat (Kepala desa/Sekdes). Mengadakan rapat dengan masyarakat dan menjelaskan akan pentingnya kegiatan Rehabilitasi DIR Jejawi ini bagi masyarakat. Dapat berguna dalam mengurangi dampak kerugian akibat bencana banjir dan juga terjaganya stabilitas tebing sungai serta terpeliharanya bantaran sungai sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 5.5. Koordinasi dengan perangkat desa Jejawi Kab. OKI

6. Melakukan pengolahan data hasil pengawasan pelaksanaan konstruksi sungai/saluran

Pengelolaan data dilaksanakan tanggal 16 s/d 20 Juni 2023, Tahap persiapan dalam pengolahan data secara garis besar pengolahan data dilakukan setelah seluruh data hasil dari pengawasan pelaksanaan konstruksi sungai/saluran yang diperlukan telah terkumpul. Sebelum dilakukan analisis perlu dilakukan persiapan data untuk memudahkan proses. Tujuan Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data hasil pengawasan pelaksanaan konstruksi sungai/saluran ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk mendapatkan simpulan hasil evaluasi.

Tabel 5.2 Checklist / Daftar Simak kemampuan pengawas Lapangan

No	Nama Pengawas	Kegiatan	Cara Pengawas di lokasi	Kemampuan Pengawas	
				Mampu	Tidak Mampu
1	Hadi Santoso, Amd	Rehabilitasi DIR Jejawi	- Mengecek bagan alir galian tanah dengan alat excavator standar arm - Mengecek daftar simak galian tanah dengan alat excavator arm	√	
2	Slamet Trimono	Pengendalian banjir sungai jejawi	- Mengukur dan mencatat dimensi sungai yang sudah dikerjakan seperti : • Lebar atas • Lebar bawah • Dalam sungai	√	
3	Yohanes Widiatmoko		- Mengukur dan mencatat hasil galian sungai yang	√	

4	Dea Wibisono		<p>dijadikan tanggul di kiri kanan sungai setiap per patok :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar atas tanggul • Lebar bawah tanggul • Tinggi tanggul • Lebar berm <p>- Mengamati hasil pelaksanaan pekerjaan sungai apakah sudah sesuai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan talud sungai • Lebar sungai • Bentuk tanggul <p>- Menghitung volume galian sungai yang dijadikan tanggul tadi untuk mengetahui seberapa besar volume galian setiap per patok apakah sudah sesuai dengan back-up data volume MC.0</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5	Slamet Trimono	Rehabilitasi Daerah Irigasi Air Satan	<p>- Pekerjaan galian tanah pondasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek bagan alir pekerjaan galian tanah dengan tenaga manusia • Mengecek daftar simak pekerjaan galian tanah. 	<p>√</p>	
6	Yohanes Widiatmoko		<p>- Pekerjaan pasangan batu kali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek bagan alir 		

7	Dea Wibison		<p>pekerjaan pemasangan batu kali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek daftar simak pekerjaan pemasangan batu kali <p>- Pekerjaan pemasangan pintu air</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek bagan alir pemasangan pintu air <p>- Mengukur dan mencatat dimensi bangunan pemasangan beton&pemasangan batu kali sungai/saluran yang sudah dikerjakan seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar atas • Lebar bawah • Tinggi • Ketebalan • Kemiringan • Panjang bangunan 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
8	Hadi Santoso		<p>- Menghitung volume bangunan pemasangan beton&pemasangan batu kali sungai/saluran untuk mengetahui sudah berapa volume yang terpasang.</p> <p>- Menghitung kemajuan fisik laporan minggu dan bulanan.</p>	<p>√</p>	

Setelah dilakukan pengamatan dan perbandingan lapangan dilokasi tempat kegiatan Rehabilitasi Irigasi dan Rawa sebelum dan sesudah dikerjakan. Maka didapatkan beberapa hal :

Tabel 5.3 Perbandingan pekerjaan sebelum dan sesudah dikerjakan

No	Uraian Kegiatan	Keadaan sebelum dikerjakan digali dan rehabilitasi sungai/saluran	Sesudah digali dan rehabilitasi sungai/saluran	ket
1.	Kegiatan Rehabilitasi	<ul style="list-style-type: none"> -Keadaan sungai dangkal dan sempit banyak tumbuhan rumput-rumput didalam sungai maupun disekitar sungai -Aliran sungai tidak lancar (air tergenang) -Kalau terjadi banjir air tidak cepat surut dan lama mengenangi desa -Keadaan sungai/saluran masih tanah dan banyak tumbuhan rumput-rumput -Sungai/saluran dangkal dan sempit -Masih banyak sungai/saluran yang bocor dan rusak 	<ul style="list-style-type: none"> -Keadaan sungai menjadi dalam, penampang sungai menjadi lebar dan rapi serta sungai menjadi bersih -Aliran sungai menjadi lancar -Mengurangi dampak kerugian akiba tbanjir - Terjaganya bantaran sungai - Sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat (stakeholder) pengguna/pemakai -Sungai/saluran sudah terpasangan beton dan pasangan batu kali - Sungai/saluran tidak lagi bocor dan rusak - Air mengalir tepat sasaran Bentuk sungai/saluran rapi dan bersih - Menjaga stabilitas 	

			tebing sungai/saluran - Sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat (stakeholder) pengguna/pemakai	
--	--	--	--	--



7. Sosialisasi terkait pelaksanaan aksi perubahan di Dinas PSDA dan Stakeholders

Sosialisasi dilaksanakan tanggal 23 s/d 26 Juni 2025, Tujuan pelaksanaan sosialisasi aksi perubahan terutama adalah penjelasan kepada para Stakeholder pemangku kepentingan (Dinas PSDA, Stakeholders Internal dan external) setempat tentang Aksi Perubahan Optimalisasi pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai/saluran dan agar dicapai kesepahaman / kesepakatan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan aksi perubahan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu, dan tepat guna serta dapat melibatkan partisipasi & peran serta masyarakat. Dalam hal ini penting peran serta masyarakat dalam upaya pemeliharaan dan menjaga kondisi dan fungsi sungai /saluran dari hasil pelaksanaan kegiatan konstruksi/pembangunan itu sendiri.



Dipindai dengan CamScanner




PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
 Jalan Kapten Anwar Santro No. 1251 Telepon 0711-352362
 F A L E M B A N G
 

PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Hj. Megawati, ST., MT, IPU**
 NIP : 197712041997032004
 Jabatan : Sekretaris Dinas
 Instansi : Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini memberikan dukungan kepada :


Nama : **Ali Al Qautsar, S.T., Msi**
 NIP : 19811112007011017
 Jabatan : Kepala Seksi Konstruksi Irigasi dan Rawa
 Instansi : Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan




Untuk melaksanakan Aksi Perubahan yang berjudul **"Optimalisasi Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Irigasi dan Rawa Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan"** dalam rangka Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan III Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

Demikian Surat Pernyataan Dukungan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Juni 2025

Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air
Provinsi Sumatera Selatan


Dr. Hj. Megawati, ST., MT, IPU
 Pembina TK. 1 / IV.5
 NIP. 197712041997032004




PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
 Jalan Kapten Anwar Santro No. 1251 Telepon 0711-352362
 F A L E M B A N G
 

PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Numeri ST., MPSDA**
 NIP : 197501301997031003
 Jabatan : Kepala Bidang Bkayasa Teknik
 Instansi : Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini memberikan dukungan kepada :

Nama : **Ali Al Qautsar, S.T., Msi**
 NIP : 19811112007011017
 Jabatan : Kepala Seksi Konstruksi Irigasi dan Rawa
 Instansi : Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan

Untuk melaksanakan Aksi Perubahan yang berjudul **"Optimalisasi Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Irigasi dan Rawa Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan"** dalam rangka Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan III Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

Demikian Surat Pernyataan Dukungan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Juni 2025

Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air
Provinsi Sumatera Selatan


Numeri ST., MPSDA
 Pembina TK. 1 / IV.5
 NIP. 197501301997031003





Dipindai dengan CamScanner



Gambar 7.1. Sosialisasi dan Surat Dukungan Para Stake Holders

B. Manfaat Aksi Perubahan

Aksi perubahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat/*out come* sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (Stakeholder Internal)

- Tersedianya Pengawas - pengawas Pelaksanaan pekerjaan Konstruksi irigasi. Pengawas harus mengetahui dan menguasai berbagai aspek, seperti aspek-aspek Perencanaan, Pelaksanaan, dan Administrasi Teknik, keberhasilan pengawasan akan tercapai dengan baik kalau hasil-hasil yang dicapai memenuhi kriteria tersebut maka seorang pengawas haruslah mengetahui / menguasai semua aspek dalam proses pencapaian akhir. Seorang pengawas pelaksanaan Konstruksi harus dapat memberikan tafsiran yang tepat dan cepat terhadap gambar dan penyesuaian di lapangan, juga mengenai akibat yang ditimbulkan oleh apa-apa yang dibangunnya. Atau dengan perkataan lain seorang pengawas harus tanggap terhadap kondisi dan situasi lapangan.

Dan yang penting lagi, seorang pengawas bukan penonton dalam suatu pelaksanaan pekerjaan, dalam arti harus mengerti hal-hal yang dihadapinya dan harus dikerjakan. Salah satu masalah yang terjadi selama ini adalah belum optimalnya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai, maka dengan adanya aksi perubahan inidapat mengatasi masalah pengawasan kegiatan konstruksi.

- Terciptanya SDM Pengawas yang terampil dan handal serta tanggap dalam melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai/saluran.
- Menghasilkan suatu konstruksi sesuai dengan tujuan adalah agar hasil pelaksanaan sama dengan rancangan proyek tersebut, antara lain a. Tepat waktu sesuai dengan jadwal pelaksanaan b. Tepat biaya yang digunakan sesuai dengan rencana c. Kualitas/mutu hasil pelaksanaan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan dalam kontrak d. Proses pelaksanaan dapat berjalan lancar dan baik.
- Mendukung visi dan misi Gubernur dalam ketahanan pangan. Salah satu visi dan misi Gubernur Sumatera Selatan adalah ketahanan pangan, Jika pengendalian banjir sungai/saluran tertata dengan baik dan terpelihara maka debit air untuk pengguna air (masyarakat/petani) dapat menjadi lancar.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kualitas kegiatan konstruksi Irigasi dan Rawa pada Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan.

2. Bagi Stakeholder External (Penyedia jasa/rekanan)

- Memberikan rasa aman kepada pihak terkait (Penyedia Jasa/rekanan) dalam melaksanakan kegiatan konstruksi sungai/saluran dilapangan sesuai dengan Speksifikasi Teknik dalam kontrak.

- Dari hasil pelaksanaan konstruksi oleh penyedia jasa sesuai tepat biaya, tepat mutu, dan tepat waktu (Keberhasilan bagi perusahaan).
- Meningkatkan citra perusahaan sehingga menjadi lebih baik.

3. Bagi Stakeholder External (Masyarakat)

- Masyarakat dapat menikmati dari hasil pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai/saluran seperti mengurangi dampak kerugian akibat banjir dan terjaganya stabilitas tebing sungai/saluran serta sungai yang terlindungi.
- Meningkatnya kepercayaan masyarakat akan kualitas Pengelolaan Sumber Daya Air di Provinsi Sumatera Selatan.
- Memberikan kepuasan & manfaat yang optimal bagi masyarakat pengguna/pemakai.
- Tempat lokasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai kebutuhan dan usulan dari masyarakat selaku stakeholder (Pemangku Kepentingan).

Dalam hal ini penting peran serta masyarakat dalam upaya memelihara dan menjaga kondisi & fungsi sungai/saluran dari hasil pelaksanaan kegiatan konstruksi/pembangunan itu sendiri.

Dengan sejalan waktu, keberlanjutan dalam kegiatan ini juga menjadi harapan besar agar dapat terlaksana dengan baik dari masa ke masa peningkatan pemahaman akan pentingnya pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai dan tersedianya pengawas – pengawas lapangan pekerjaan yang handal dan terampil serta tanggap terhadap kondisi situasi lapangan baik teknis maupun non teknis. Tidak saja pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi sungai tapi dapat diterapkan pada pengawasan pelaksanaan kegiatan konstruksi rawa dan irigasi serta pelaksanaan pekerjaan lainnya. Kegiatan jangka pendek sudah berjalan, dan tentunya kegiatan Optimalisasi Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi Irigasi dan Rawa pada Dinas

Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan masih perlu terus dilanjutkan dengan :

a. Tujuan Jangka Menengah

- Peningkatan Kualitas Infrastruktur Irigasi
- Kepuasan Stakeholder Meningkat
- Budaya Kerja Profesional di Internal PSDA
- Pengurangan Risiko Sengketa atau Klaim
- Penguatan Reformasi Birokrasi

b. Tujuan Jangka Panjang

- Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan Meningkat
- Penghematan Anggaran
- Peningkatan Kesejahteraan Petani
- Terwujudnya Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan
- Reputasi Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan Meningkat

Dukungan secara terus menerus dari pimpinan/Atasan, kerja sama seluruh tim efektif, serta dukungan regulasi dan anggaran pemerintah sangat diperlukan untuk keberhasilan kelanjutan aksi perubahan.

C. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

Dalam pelaksanaan aksi perubahan, diperlukannya pengembangan potensi aparatur guna mencapai tujuan dari aksi perubahan yang dilakukan. Untuk menghadapi perubahan, tim perlu mengembangkan kompetensi untuk menghadapi tantangan yang akan muncul. Pengembangan kompetensi ini dilakukan guna mencapai tujuan dari aksi perubahan yang telah ditetapkan. Berikut adalah rencana strategi pengembangan kompetensi yang tertuang dalam tabel 3.1.

3.1 Implementasi Pengembangan Potensi

No.	Pihak Terdampak Aksi Perubahan	Kompetensi Yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (klasikal/non-klasikal)	Evidences
1.	Staf Seksi Konstruksi Irigasi dan Rawa	Pemahaman mengenai pengawasan pekerjaan, perhitungan volume pekerjaan, pelaporan dan evaluasi pekerjaan	Pembelajaran mandiri dan Diskusi Kelompok	Buku saku
2.	Tim IT dan Tim Administrasi	Penjelasan mengenai pemanfaatan sistem pengawasan pekerjaan menggunakan gogleform, penginputan data dilapangan dan disertakan bukti foto dan titik lokasi	Pembelajaran mandiri dan Diskusi Kelompok	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ZyyBK54Jy_lfmWQ99JopsF7fZwZxc9U7yJO8d4AQpA/edit?usp=sharing

BAB IV KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Untuk memastikan keberlanjutan aksi perubahan optimalisasi pengawasan pekerjaan konstruksi irigasi dan rawa pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan yang telah disusun dalam kegiatan jangka menengah langkah-langkah sebagai berikut :

1. Integrasi dalam kebijakan dan prosedur

Pastikan perubahan dalam Oprimalisasi Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Irigasi dan Rawa diintegrasikan dalam kebijakan dan prosedur organisasi, sehingga menjadi bagian integral dari rutinitas operasional.

2. Sistem monitoring dan Evaluasi

Tetapkan standar operasional prosedur yang mencakup pengukuran kinerja dan pelaporan berkala untuk memastikan pemantauan dan evaluasi yang efektif.

Adapun dalam kegiatan jangka panjang langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan jangka panjang

Buat rencana jangka panjang untuk Pengelolaan Irigasi dan Rawa, termasuk operasi dan pemeliharaan Daerah Irigasi dan Rawa dan pengembangan kompetensi pegawai dan pengawas irigasi.

2. Pengembangan kompetensi berkelanjutan

Pastikan pengembangan kompetensi pegawai dan pengawas berkelanjutan melalui program pelatihan berkala, mentoring dan pembinaan.

3. **Budaya pembelajaran**

Mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan di organisasi, di mana pegawai didorong untuk mencari peluang-peluang untuk meningkatkan diri dan pengembangan keterampilan.

4. **Partisipasi pegawai**

Dukung partisipasi aktif pegawai dalam proses perubahan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan masukan, ide dan umpan balik.

5. **Keterlibatan pemangku kepentingan**

Jalin kerjasama dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mendukung keberlanjutan aksi perubahan.

6. **Komitmen pimpinan**

Pastikan pimpinan organisasi terus memberikan komitmen mereka untuk mendukung perubahan ini, menjadi contoh yang baik dan memimpin dengan teladan.

7. **Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan**

Lakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan perubahan dan identifikasi lokasi yang memerlukan perbaikan dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan.

8. **Komunikasi efektif**

Lanjutkan komunikasi efektif dengan seluruh anggota organisasi mengenai perubahan yang sedang berlangsung, manfaat dan perkembangan yang telah dicapai.

9. Penghargaan dan pengakuan

Kenali serta hargai pencapaian pegawai dan tim yang berkontribusi pada keberhasilan aksi perubahan sebagai stimulus positif untuk menjaga semangat dalam perubahan.

10. Komitmen pada inovasi

Selalu terbuka terhadap inovasi mengingat perkembangan teknologi yang terus berlanjut sehingga organisasi siap untuk berinovasi.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, organisasi dapat menjaga keberlanjutan aksi perubahan ini serta membantu memastikan bahwa perubahan tersebut tidak hanya menjadi inisiatif sementara dalam target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, tetapi menjadi bagian dari budaya dan operasional yang berkelanjutan.

BAB V

KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

Terdapat beberapa keterkaitan antara mata pelatihan pilihan dengan pelaksanaan aksi perubahan optimalisasi pengawasan pekerjaan konstruksi irigasi dan rawa antara lain sebagai berikut.

1. Pelatihan pilihan pengawasan pemeriksaan keuangan (BPK), bertujuan untuk Keterkaitan aksi perubahan “Optimalisasi Pengawasan Pekerjaan Irigasi” dengan mata pelatihan Pemeriksa Keuangan (BPK) dapat dijelaskan dari berbagai aspek teknis dan pengawasan, karena keduanya beririsan dalam hal akuntabilitas, efektivitas penggunaan anggaran negara, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Pelatihan pilihan Pengadaan Barang dan Jasa. Pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman mendalam tentang tahapan pengadaan mulai dari perencanaan, pemilihan penyedia, hingga pelaksanaan kontrak.
3. Pelatihan pilihan Manajemen Pemerintahan/Manajemen Pemerintah Daerah. Mata pelatihan **Manajemen Pemerintahan/Pemerintah Daerah sangat erat kaitannya** dengan aksi perubahan karena:
 - Memberikan **kerangka kerja administratif dan kelembagaan**
 - Mendukung penyelarasan pengawasan dengan **kinerja program dan visi pembangunan daerah**
 - Memperkuat **koordinasi antarperangkat daerah**
 - Mengarahkan aksi perubahan ke arah **penguatan sistem pemerintahan daerah yang responsif dan akuntabel**

No	Judul Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
1	2	3	4	5	6
1.	Optimilasi Pengawasan Konstruksi Irigasi dan Rawa pada Dinas PSDA Prov. Sumsel	Pengawasan Pemeriksaan Keuangan (BPK)	Online/Modul Mata Pelatihan Pilihan	Aksi perubahan menyediakan data dan dokumentasi lapangan yang lebih sistematis dan akurat, yang nantinya dapat mendukung proses audit BPK baik dari sisi kinerja maupun keuangan	Pembelajaran mandiri dengan literatur online, buku, regulasi dan berita online, jurnal
2.		Pengadaan Barang Jasa	Online/Modul Mata Pelatihan Pilihan	Pengawasan konstruksi irigasi memerlukan pemahaman terhadap isi kontrak agar dapat menilai apakah pekerjaan sesuai dengan spesifikasi dan volume yang disepakati.	Pembelajaran mandiri, Video, literature buku, peraturan presiden.
3.		Manajemen Pemerintahan/Manajemen Pemerintah Daerah	Online/Modul Mata Pelatihan Pilihan	Aksi perubahan dapat menyelaraskan fungsi pengawasan sebagai alat kendali mutu dan capaian kinerja pembangunan , bukan sekadar kontrol administratif. Contohnya: mengawasi apakah pembangunan irigasi mendukung indikator kinerja daerah seperti peningkatan luas layanan irigasi atau indeks ketahanan pangan.	Pembelajaran mandiri, Modul, paparan, journal, literatur online

BAB VI

DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

A. Penerapan Strategi Komunikasi

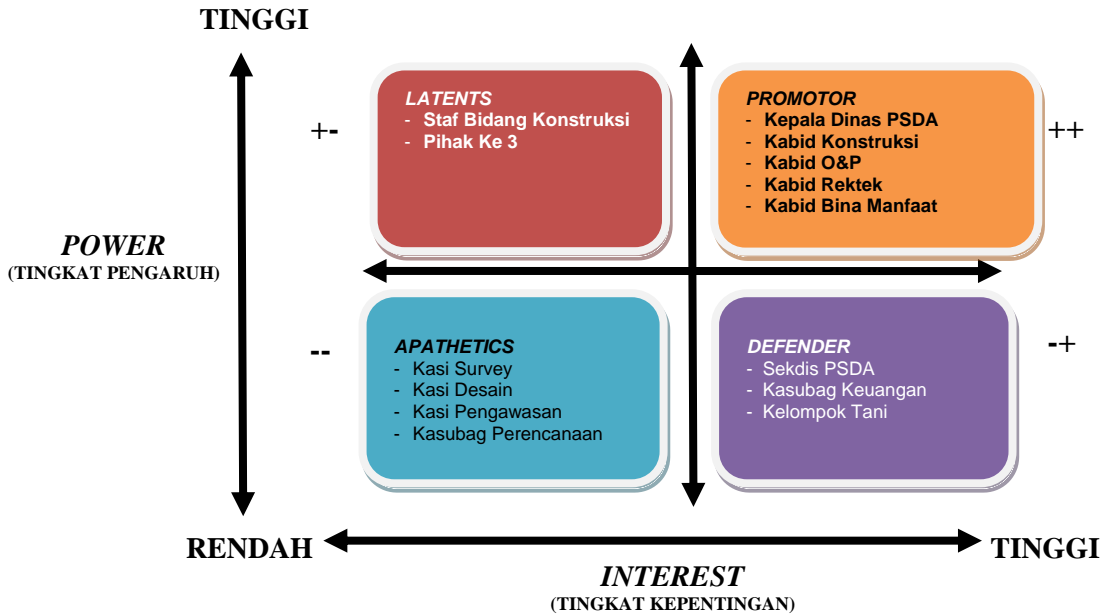
Keberhasilan dalam pelaksanaan aksi perubahan ini tidak hanya bergantung pada sistem dan prosedur, tetapi juga pada keberadaan tim yang memiliki kompetensi tinggi dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dengan dorongan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan, tim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan ini. Mereka kini lebih mudah beradaptasi, fokus pada pencapaian hasil dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Seiring dengan itu, strategi komunikasi yang efektif telah memastikan keterlibatan semua pihak dalam proses perubahan. Komunikasi yang terbuka dan jelas mampu menciptakan pemahaman yang lebih baik, mengurangi resistensi dan merangsang kerjasama yang erat. Kami meyakini bahwa melalui harmonisasi antara pengembangan kompetensi dan komunikasi yang efektif, kami telah berhasil membangun fondasi yang kokoh untuk perubahan ini. Kami berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan dan bekerja sama demi mencapai hasil yang optimal. Terima kasih kepada semua anggota tim yang telah memberikan dukungan pada perubahan ini, dan mari bersama-sama terus melangkah ke arah masa depan yang lebih baik dengan dorongan pengembangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan ini.

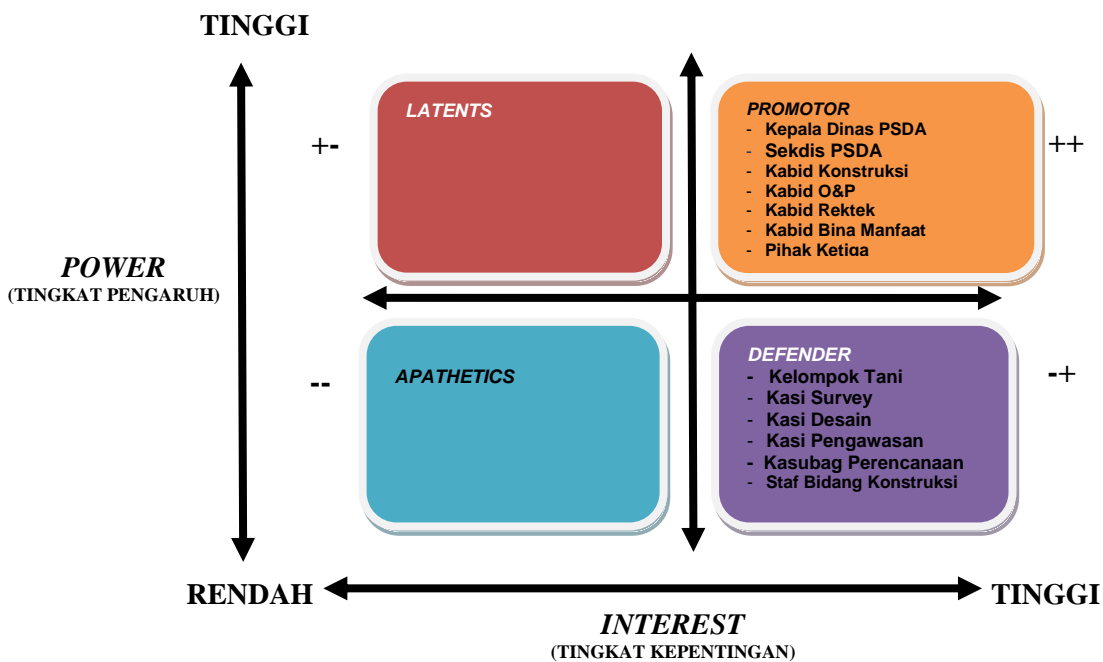
B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replika Aksi Perubahan

Dalam pelaksanaan Aksi Perubahan ini, gaya kepemimpinan partisipatif sangat diperlukan. Kepemimpinan partisipatif yaitu menciptakan kerja sama dan kolaborasi, menumbuhkan rasa loyalitas dan partisipasi anggota Tim. Implementasi aksi perubahan yang telah dilakukan memberikan dampak terhadap pergerakan stakeholder

yang bergerak menuju ke arah yang lebih baik. Terjadi pergantian stakeholder pada kuadran Latents ke kuadran Defender dan Apathetics berubah menjadi ke kuadran Defender.



Gambar 5.2 Peta Stakeholder Sesudah Aksi Perubahan



Penambahan 2 stakeholder ke kuadran promoters disebabkan dengan intensifnya pendekatan dan koordinasi kepada stakeholder terkait, sehingga mampu meyakinkan ke 2 stakeholder tersebut

tentang manfaat dan pentingnya Optimalisasi Pengawasan Konstruksi Irigasi dan Rawa pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air provinsi Sumatera Selatan.

BAB VII

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

A. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Strategi Pengembangan

Penggalian potensi diri merupakan suatu langkah yang mendasar dalam perjalanan peningkatan diri. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan seseorang, yang pada gilirannya, akan membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pelatihan Kepemimpinan Pengawas, fokusnya adalah agar peserta dapat mengembangkan keterampilan yang akan meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Tahap awal pengembangan ini telah dimulai dengan *project leader*, yang bertanggung jawab atas pengawasan pekerjaan untuk memetakan sikap dan perilaku kepemimpinan secara mandiri. Aspek-aspek seperti integritas, kerjasama, dan kemampuan mengelola perubahan menjadi fokus utama dalam penilaian ini. Selanjutnya, mentor akan menilai sikap dan perilaku *project leader*, dilanjutkan dengan dialog antara *project leader* dan mentor untuk menggali lebih dalam aspek sikap dan perilaku yang dinilai.

Hasil akhir dari penilaian ini, yang mencapai nilai 8,65 dengan kualifikasi "baik" menciptakan peluang untuk mengembangkan potensi lebih lanjut. Dengan mempertimbangkan hasil formulir peserta atau mentor dan rekapitulasi nilai gabungan, menjadi jelas bahwa peserta membutuhkan pengayaan dalam pengembangan potensi diri. Ini dapat diwujudkan melalui kegiatan terukur yang terintegrasi dengan pelaksanaan aksi perubahan, dengan bimbingan dan pendampingan sebagai fondasi untuk mendalami sikap dan perilaku yang relevan dengan peran kepemimpinan pengawas.

Terdapat 3 (tiga) kompetensi inti yang mempresentasikan aspek sikap perilaku peserta diklat kepemimpinan, yaitu :

1. Integritas

Integritas adalah karakter atau sifat individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral, jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan. Individu yang memiliki integritas akan menempatkan moralitas di atas keuntungan pribadi dan tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki integritas akan selalu berusaha untuk berbuat baik dan menempatkan nilai-nilai moral sebagai prioritas utama dalam segala hal yang dilakukannya. Integritas juga berhubungan dengan konsistensi dan kesesuaian antara kata-kata dan tindakan. Seseorang yang memiliki integritas akan berbicara sesuai dengan apa yang dilakukannya dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya, sehingga dapat dipercaya dan dihormati oleh orang lain.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara yang menjelaskan pengertian integritas adalah Konsisten berperilaku selaras dengan nilai, norma dan/atau etika organisasi, dan jujur dalam hubungan dengan manajemen, rekan kerja, bawahan langsung, dan pemangku kepentingan, menciptakan budaya etika tinggi, bertanggungjawab atas tindakan atau keputusan beserta risiko yang menyertainya. Setelah dilakukan pendalaman terhadap 8 (delapan) kompetensi lainnya serta aspek penilaian sikap dan perilaku yang relevan dengan proses pelatihan maka didapatkan 6 (enam) sub komponen sebagai berikut :

- g. Tanggung jawab
- h. Komitmen
- i. Kedisiplinan
- j. Kejujuran
- k. Konsistensi
- l. Pengambilan keputusan

2. Kerjasama

Kerjasama adalah proses kerja sama atau kolaborasi antara dua pihak atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi pengetahuan, pengalaman, sumber daya, dan tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kerjasama dapat dilakukan pada berbagai bidang, baik dalam lingkup individu, organisasi, maupun antar negara. Tujuan dari kerjasama adalah untuk mencapai hasil yang optimal dan memberi manfaat baik untuk semua pihak yang terlibat.

Sedangkan definisi kerjasama menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara adalah Kemampuan menjalin, membina, mempertahankan hubungan kerja yang efektif, memiliki komitmen saling membantu dalam penyelesaian tugas, dan mengoptimalkan segala sumberdaya untuk mencapai tujuan strategis organisasi.

Kerjasama terkait aksi perubahan memiliki banyak manfaat, antara lain memperkuat suara dan pengaruh dalam mencapai tujuan bersama, memperbesar jumlah sumber daya dan dukungan yang tersedia, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam kerjasama terkait aksi perubahan, semua pihak yang terlibat bekerja sama dan berbagi sumber daya, informasi, dan strategi untuk menciptakan perubahan yang diinginkan. Kerjasama ini membutuhkan keterbukaan, kepercayaan, dan rasa saling menghargai antar anggota kerjasama.

Setelah dilakukan pendalaman terhadap 8 (delapan) kompetensi lainnya serta aspek penilaian sikap dan perilaku yang relevan dengan proses pelatihan, maka didapatkan 5 (lima) sub komponen sebagai berikut:

- a. Kerjasama internal
- b. Kerjasama eksternal

- c. Komunikasi
- d. Fleksibilitas
- e. Komitmen dalam tim

3. Mengelola Perubahan

Mengelola perubahan adalah proses merancang, menerapkan, dan memantau perubahan dalam suatu organisasi, baik itu dalam bentuk kebijakan, prosedur, atau budaya. Tujuan dari mengelola perubahan adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memastikan kesesuaian dengan lingkungan yang berubah. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap sumber perubahan, identifikasi tujuan perubahan, pengembangan rencana perubahan, dan implementasi serta evaluasi perubahan yang dilakukan. Pengelolaan perubahan juga melibatkan komunikasi yang efektif dengan stakeholder yang terkait, memastikan keterlibatan mereka dalam proses perubahan dan meminimalisir ketidakpastian serta resistensi terhadap perubahan.

Definisi mengelola perubahan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara adalah Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang baru atau berubah dan tidak bergantung secara berlebihan pada metode dan proses lama, mengambil tindakan untuk mendukung dan melaksanakan inisiatif perubahan, memimpin usaha perubahan, mengambil tanggung jawab pribadi untuk memastikan perubahan berhasil diimplementasikan secara efektif.

Setelah dilakukan pendalaman terhadap 8 (delapan) kompetensi lainnya serta aspek penilaian sikap dan perilaku yang relevan dengan proses pelatihan maka didapatkan 5 (lima) sub komponen sebagai berikut :

- a. Orientasi pelayanan
- b. Adaptabilitas

- c. Pengembangan diri dan orang lain
- d. Orientasi pada hasil
- e. Inisiatif

A. Proses dan Progres/Hasil

Pemetaan Pengembangan Potensi Diri antara Mentor dan Peserta yang telah disepakati menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 (tiga) sub komponen yang perlu dikembangkan, yaitu :

a. Pelayanan Publik

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan Masyarakat ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, menjelaskan informasi dengan jelas, dan berinteraksi dengan beragam individu.

b. Pengembangan Orang Lain

Kemampuan seseorang untuk membantu orang lain mencapai potensi dan tujuan mereka serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif membantu individu dalam memahami lokasi yang perlu ditingkatkan dan merencanakan perkembangan mereka.

c. Orientasi Pada Hasil

Kemampuan individu untuk fokus pada pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan selain itu kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah yang jelas dan strategis menuju pencapaian tujuan adalah kunci dalam orientasi pada hasil.

Adapun strategi pengembangan potensi diri yang disepakati antara mentor dan peserta yakni strategi pengembangan mandiri dan pengembangan melalui penugasan sebagai bentuk intervensi / *treatment* yang bisa dilakukan mentor. Kertas kerja pengembangan potensi diri seperti pada Tabel dibawah ini :

Tabel 7.1. Kertas kerja pengembangan potensi diri

No.	Komponen / Sub Komponen	Kegiatan Pengembangan Potensi Diri untuk Mendukung Pelaksanaan Aksi Perubahan	Kegiatan / Tahapan Aksi Perubahan	Waktu Pelaksanaan		Hasil
				Rencana	Realisasi	
1.	<p>Mengelola Perubahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan Publik - Pengembangan orang lain - Orientasi pada hasil 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan cara yang beragam untuk memastikan bawahan memahami arahan penyelesaian tugas yang sesuai dengan target kerja yang diberikan - Meningkatkan kemampuan teknis dalam pengawasan fisik proyek konstruksi - Mencari metode kerja alternatif yang lebih efektif untuk menyelesaikan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Rapat TIM Efektif - Mengumpulkan data - Membuat buku panduan pengawasan konstruksi irigasi dan rawa - Membagikan dan memberikan arahan terkait pelaksanaan pengawasan konstruksi Peningkatan kemampuan digital dalam pencatatan progres dan dokumentasi proyek 	<p>Tanggal 11 Mei 2025</p> <p>Tanggal 18 – 22 Mei 2025</p> <p>Tanggal 01 Juli 2025</p>	<p>Tanggal 19 Mei 2025</p> <p>Tanggal 20 – 24 Mei 2025</p> <p>Tanggal 03 Juli 2025</p>	<p>SK TIM Efektif</p> <p>Buku Panduan Teknis Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Irigasi dan Rawa</p> <p>Google Form</p>

BAB VIII

PENUTUP

A. Simpulan

Aksi perubahan dengan judul "*Optimalisasi Pengawasan Konstruksi Irigasi dan Rawa*" merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengawasan teknis terhadap pekerjaan konstruksi di lingkungan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan. Melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pembentukan tim kerja, koordinasi lintas bidang, penyusunan buku saku pengawasan, hingga pemanfaatan data dan informasi yang valid, aksi ini berhasil membangun dasar budaya kerja yang lebih profesional, responsif, dan berorientasi pada kualitas.

Penerapan aksi perubahan ini telah mendorong terciptanya kesamaan persepsi antar pemangku kepentingan teknis, memperkuat kolaborasi internal, serta menghadirkan alat bantu pengawasan berupa buku saku sebagai panduan praktis bagi petugas lapangan. Hasilnya, proses pengawasan menjadi lebih terarah, cepat, dan terdokumentasi dengan baik.

Keberhasilan implementasi aksi perubahan ini juga tidak lepas dari dukungan penuh pimpinan, mentor, serta partisipasi aktif tim teknis. Ke depan, aksi ini diharapkan dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan infrastruktur irigasi yang berkualitas dan tepat guna.

Aksi perubahan yang disusun berjudul *Optimalisasi Pengawasan Konstruksi Irigasi dan Rawa* telah menghasilkan *output* jangka pendek berupa tersedianya Buku Panduan Pengawasan, Adanya Form Digital

untuk Monitoring Pelaksanaan Pekerjaan dan disosialisasikan kepada pengawas, output dalam jangka pendek berupa terwujudnya komitmen mentor dan dukungan berbagai *stakeholder* dalam mendukung aksi perubahan yang telah di gagas.

Aksi perubahan ini diyakini memberikan manfaat bagi pengawas pekerjaan dalam melakukan pengawasan dan monitoring pekerjaan serta mempermudah dalam pengawasan dalam pengambilan data, serta mempermudah akses dan efisiensi dalam pencarian data Irigasi dan Rawa serta mempermudah stakeholder terkait apabila membutuhkan data sebagai bahan perencanaan dan kebijakan.

B. Saran

Adapun saran terhadap aksi perubahan yang berjudul Optimalisasi Pengawasan Konstruksi Irigasi dan Rawa pada Dinas PSDA Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

1. Aksi Perubahan yang sudah dilaksanakan dalam Jangka pendek masih membutuhkan adanya dukungan dari mentor dan atasan mentor dalam hal ini Kepala Dinas untuk mewujudkan keberlangsungan aksi perubahan di masa jangka menengah dan jangka panjang;
2. Melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan;